

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Banjarmasin

1. Sejarah Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin sebelum tahun 1526 adalah nama kampung yang terletak di bagian utara muara Sungai Kuin, yaitu kawasan Kelurahan Kuin Utara dan Alalak Selatan saat ini. Kampung *Bandar Masih* terbentuk oleh lima aliran sungai kecil, yaitu Sungai Sipandai, Sungai Sigaling, Sungai Keramat, Sungai Jagabaya dan Sungai Pangeran yang semuanya bertemu membentuk sebuah danau.

Nama kota Banjarmasin berasal dari istilah “Bandar” dan “Masih”. Disebut demikian, karena patihnya bernama Patih Masih atau Patih Ola Masih dalam bahasa Ngaju berarti orang melayu. Bandarmasih artinya desa olah masih atau kampung melayu. Nama Bandarmasih itulah yang kemudian dilafalkan oleh orang Belanda sebagai Banjarmasin, karena kesulitan pengucapannya. Sampai dengan tahun 1664, surat dari Belanda ke Indonesia untuk kerajaan Bandarmasih masih menyebut kerajaan Bandarmasih dengan lafal Belanda “Bandzermash”

Setelah tahun 1664 sebutan itu berubah menjadi Bandjarmasin, dan pertengahan abad 19, sejak zaman Jepang kembali disebut Bandjarmasin atau dalam ejaan baru bahasa Indonesia menjadi Banjarmasin. Nama lain kota Banjarmasin adalah kota Tatas diambil nama pulau Tatas yaitu delta yang membentuk wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat dan sebagian Banjarmasin

Tengah yang dahulu sebagai pusat pemerintahan Residen Belanda pada zaman kerajaan Banjar di Banjarmasin pertumbuhan kota dipengaruhi dan dipusatkan pada aliran sungai. Kota Banjarmasin terhampar di daratan yang rendah dan berada di bawah permukaan laut. Kota ini sering dijuluki sebagai “Kota Air” atau “Kota Seribu Sungai”, karena sebagian besar sungai mengalir di kota tersebut.

2. Kondisi Geografis Kota Banjarmasin

Banjarmasin sebagai ibukota provinsi Kalimantan Selatan letaknya diapit oleh dua kabupaten besar, yaitu Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Banjar. Letak astronomisnya antara $3^{\circ}16'46''$ sampai dengan $3^{\circ}22'54''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}31'40''$ sampai dengan $114^{\circ}39'55''$ Bujur Timur. Letak astronomis ini menyebabkan posisi Kota Banjarmasin terletak hampir di tengah-tengah Indonesia.

Secara geografis kewilayahan, Kota Banjarmasin berbatasan dengan daerah disekitarnya. Adapun batas-batas wilayah Kota Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Barito Kuala.
- b. Di sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Banjar.
- c. Di sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Barito Kuala.
- d. Di sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Banjar.

Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah sebesar $98,46 \text{ km}^2$. Luas wilayah ini hanya sebesar 0,26% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari 5 kecamatan, yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Utara. Dengan 52

Kelurahan, 116 Rukun Warga (RW), dan 1.569 Rukun Tetangga (RT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Kelurahan, Rt dan Rw per Kecamatan¹

No	Kecamatan	Kelurahan	Rt	Rw
1.	Banjarmasin Selatan	12	337	25
2.	Banjarmasin Timur	9	284	17
3.	Banjarmasin Barat	9	356	25
4.	Banjarmasin Tengah	12	256	26
5.	Banjarmasin Utara	10	336	23
Jumlah		52	1.569	116

Sumber: Kota Banjarmasin Dalam Angka 2019

3. Kondisi Demografi Kota Banjarmasin

Berdasarkan data BPS Kota Banjarmasin tahun 2018, kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 700.869 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 351.405 jiwa dan penduduk perempuan 349.464 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 7.036 jiwa/km². Laju pertumbuhan penduduk kota Banjarmasin di tahun 2018 mencapai 1,17 persen.

Pada tahun 2018, rasio jenis kelamin di Kota Banjarmasin sebesar 100,56. Hal ini menggambarkan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan walaupun selisihnya cenderung kecil. Berdasarkan wilayah kecamatan, maka hampir sekitar 46,79% penduduk kota Banjarmasin berdiam di Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Utara dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar pada Kecamatan Banjarmasin Tengah yang mencapai 14.358 jiwa/km². Untuk lebih mendetailnya data tentang luas wilayah dan jumlah penduduk pada setiap Kecamatannya, dapat dilihat pada tabel berikut:

¹Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin Dalam Angka 2018*, (Banjarmasin: CV. Karya Bintang Musim, 2019), h. 24.

Tabel 4.2. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan²

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase	Jumlah Penduduk	Kepadatan (jiwa/km ²)
1.	Banjarmasin Selatan	38,27	38,87	163.682	4.227
2.	Banjarmasin Timur	23,86	24,23	124.565	5.161
3.	Banjarmasin Barat	13,13	13,34	152.367	11.546
4.	Banjarmasin Tengah	6,66	6,67	95.950	14.358
5.	Banjarmasin Utara	16,54	16,8	164.305	9.713
Jumlah		98,46	100,00	700.869	7.036

Sumber: Kota Banjarmasin dalam Angka 2019

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Kecamatan Banjarmasin Selatan merupakan kecamatan yang terluas dengan persentase sebesar 38,87 persen (38,27 km²) dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya. Selain itu, Banjarmasin menduduki peringkat pertama sebagai kota dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia³

Struktur usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4 Tahun	33.360	31.425	64.785 Jiwa
5-9 Tahun	32.668	31.517	64.185 Jiwa
10-14 Tahun	29.201	27.853	57.054 Jiwa

²Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, *Statistik Daerah Kota Banjarmasin* 2019, (Banjarmasin: CV. Karya Bintang Musim, 2019), h. 1-3.

³Yogo Aryo Jatmiko dan Subekti, *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Tahun 2010-2020 Provinsi Kalimantan Selatan*, (Jakarta: UNFPA, 2015), h. 60-61

15-19 Tahun	28.436	29.265	57.701 Jiwa
20-24 Tahun	30.996	31.242	62.238 Jiwa
25-29 Tahun	29.962	28.423	58.385 Jiwa
30-34 Tahun	28.924	28.474	57.398 Jiwa
35-39 Tahun	27.585	28.411	55.996 Jiwa
40-44 Tahun	27.052	27.285	54.337 Jiwa
45-49 Tahun	23.973	24.454	48.427 Jiwa
50-54 Tahun	20.300	20.130	40.430 Jiwa
55-59 Tahun	16.848	16.189	33.037 Jiwa
60-64 Tahun	10.130	9.762	19.892 Jiwa
65-69 Tahun	6.433	6.468	12.901 Jiwa
70-74 Tahun	3.108	4.113	7.221 Jiwa
75+ Tahun	2.429	4.453	6.882 Jiwa
Jumlah	351.405	349.464	700.869 Jiwa

Sumber: BPS Kota Banjarmasin (Proyeksi Penduduk)

Dari tabel tersebut penduduk Banjarmasin didominasi oleh kelompok usia muda dimana kelompok umur 0-4 tahun merupakan terbanyak yaitu sekitar 9,47 persen dari total seluruh penduduk Kota Banjarmasin. Jika dilihat dari kelompok usia 0-29 tahun, jumlah penduduk Kota Banjarmasin pada kelompok usia tersebut berjumlah 364.348 atau lebih dari setengah total penduduk Kota Banjarmasin (51,98 persen).

Dengan luas wilayah sebesar 98,46 km² dan kepadatan penduduk Kota Banjarmasin mencapai 7.036 penduduk/km², maka dari hitungan angka tersebut penduduk Kota Banjarmasin merupakan yang terpadat jika dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lainnya di Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah kepadatan

penduduk Kota Banjarmasin selalu mengalami peningkatan sejalan dengan terjadinya pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.⁴

4. Kondisi Pendidikan di Kota Banjarmasin

Salah satu bidang yang menjadi perhatian utama pemerintah pusat ataupun daerah adalah bidang pendidikan. Dasar penentuan kualitas penduduk yang nantinya akan menunjang pembangunanlah yang menyebabkan pendidikan menjadi perhatian utama. Pemerintah sangat berupaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pengadaan sumber daya yang berkualitas. Dari hal tersebut sumber daya manusia atau guru yang memiliki kualitas juga sarana yang mendukung diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan terutama dalam program pemberantasan buta aksara.

Dari segi fasilitas pendidikan, Kota Banjarmasin memiliki bangunan sekolah baik negeri maupun swasta. Jumlah SD/MI sebanyak 254 sekolah, SMP/MTs sebanyak 64 sekolah dan SMA/MA/SMK sebanyak 51 sekolah.

5. Mata Pencaharian Masyarakat Kota Banjarmasin

Pada tahun 2018, jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin sebanyak 6.156 orang. Jumlah terbanyak berada pada tingkat pendidikan SMA 48,8 persen. Dari seluruh pencari kerja yang terdaftar, 51,3 persennya berjenis kelamin perempuan. Jumlah lowongan kerja yang tersedia selalu lebih kecil daripada jumlah pencari kerja.

Pada tahun 2018, lowongan kerja yang terdaftar hanya 23,6 persen dari total pencari kerja terdaftar. Berbanding terbalik dengan pencari kerja terdaftar,

⁴BPS Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin Dalam Angka 2019*, (Banjarmasin: CV Karya Bintang Musim, 2019), h. 69-70.

lowongan kerja yang tersedia justru lebih banyak memerlukan pekerja laki-laki. Selain itu, 152,3 persen dari lowongan pekerjaan yang terdaftar adalah untuk tamatan SMA.

Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2018 menunjukkan angka pengangguran sebesar 8,25 persen dengan TPAK sebesar 65,28 persen. Penduduk pengangguran didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Jumlah penduduk bekerja pada tahun 2018 sebanyak 309.008 orang yang sekitar 60 persennya berjenis kelamin laki-laki.

Ada tiga sektor utama lapangan kerja penduduk Kota Banjarmasin tahun 2018, yaitu: sektor G (Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor), sektor I (Penyediaan akomodasi dan makan minum), dan sektor H (Transportasi dan pergudangan). Sebanyak 27,14 persen penduduk bekerja dalam lapangan usaha sektor G sebanyak 15,85 persen, di sektor I dan 11,38 persen di sektor H. Ketiganya merupakan sektor dengan jumlah pekerja terbanyak di Kota Banjarmasin.

6. Kondisi Keagamaan Masyarakat Kota Banjarmasin

Agama mayoritas di Kota Banjarmasin adalah agama Islam, dengan pemeluk sebanyak 879.775 orang, Protestan sebanyak 17.429 orang, Katolik sebanyak 14.338 orang, Hindu sebanyak 5.436 orang, Budha sebanyak 6.367 Orang dan lainnya sebanyak 426 orang. Di bawah ini adalah tabel tentang tempat ibadah tiap agama per kecamatan.

Tabel 4.4 Jumlah Tempat Ibadah Menurut Kecamatan⁵

No	Kecamatan	Masjid	langgar	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
1	Banjarmasin Selatan	46	205	-	1	-	2
2	Banjarmasin Timur	43	191	1	-	1	-
3	Banjarmasin Tengah	36	136	10	8	-	4
4	Banjarmasin Barat	36	145	-	-	-	-
5	Banjarmasin Utara	46	158	-	1	-	-
Jumlah		207	835	11	10	1	6

Sumber: Kota Banjarmasin Dalam Angka 2019

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Yang Dianut⁶

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	Banjarmasin Selatan	197.654	6.359	5.448	1.798	2.661	73
2	Banjarmasin Timur	139.509	1.985	1.341	513	535	52
3	Banjarmasin Tengah	200.852	4.909	4.308	2.145	2.386	205
4	Banjarmasin Barat	175.766	2.496	2.281	739	582	59
5	Banjarmasin Utara	165.994	1.680	960	241	203	37
Jumlah		879.775	17.429	14.338	5.436	6.367	426

Sumber: Kota Banjarmasin Dalam Angka 2019

Secara umum Kota Banjarmasin dikenal sebagai kota yang relegius (agamis). Kereligiusan itu terlihat dari segi kuantitas jumlah penduduk yang muslim dan tempat-tempat ibadah berupa masjid dan mushalla (langgar) yang sangat banyak. Diantara masjid yang terkenal di Banjarmasin adalah Masjid Sultan Suriansyah yang merupakan masjid bersejarah, Masjid Raya Sabilal

⁵BPS Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin*,...h. 80

⁶BPS Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin*,...h. 85

Muhtadin dan Masjid Jami Banjarmasin. Banyaknya orang Islam, mushalla dan masjid merupakan pertanda bahwa agama Islam tumbuh dan berkembang dengan pesat di bumi Antasari.

Untuk meningkatkan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin, maka perlu diadakan berbagai kajian keagamaan, seperti yang diadakan oleh kelompok pengajian bapak-bapak dan juga ibu-ibu. Pengajian tersebut biasanya terkoordinir dalam suatu majelis yang disebut dengan “*Majelis Taklim*”. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal Islami yang punya kekhasan tersendiri dari segi pengajarannya, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dengan tujuan untuk membina dan membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Bentuk dari kegiatan keagamaan tersebut merupakan suatu upaya untuk lebih memperdalam pemahaman dan pemaknaan serta pengamalan ajaran agama Islam. Kegiatan tersebut disamping untuk menambah wawasan ilmu agama Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk bersilaturahmi dan terkadang menghimpun dana untuk berbagai kegiatan sosial lainnya.

B. Penyajian Data Tentang Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Perempuan Dalam Keluarga Masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin

Pada sebuah keluarga, orang tua lah yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan yang harus diberikan pertama kali dan sangat penting adalah pendidikan agama, karena pendidikan agama itu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Bila agamanya baik maka baik pula kualitas manusia itu. Berhasil atau gagalnya proses pendidikan agama di dalam sebuah lingkungan keluarga sepenuhnya tergantung pada pendidikan orang tua dalam memahami dan menciptakan hubungan yang baik dengan anak dalam lingkungan keluarga yang berdasarkan pada Alquran dan Sunnah dalam menerapkan pendidikan agama.

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang kondusif sehingga anak dapat menjalani kehidupan dengan positif. Setiap orang tua tentunya mempunyai metode yang berbeda-beda dalam memberikan bimbingan keagamaan, terutama tentang ibadah shalat lima waktu dan membaca Alquran.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap masyarakat Banjar yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka diperoleh gambaran tentang “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Perempuan Dalam Keluarga Masyarakat Banjar di Banjarmasin” sebagai berikut:

1. Pendidikan Fikih (Ibadah)

a. Keluarga Bapak S

Bapak S adalah seorang kepala keluarga yang berusia 35 tahun. Bapak S mempunyai seorang isteri yang bernama KN yang terpaut usia 4 tahun lebih muda dari bapak S. Dari pernikahan keduanya, mereka dikaruniai 3 orang anak perempuan. Anak pertama berusia 9 tahun dan sekarang duduk di bangku SD kelas 3 sedangkan anak kedua berusia 4 tahun dan anak ketiga baru memasuki usia 8 bulan.

Bapak S mempunyai latar belakang pendidikan yang sama dengan sang isteri. Bapak S dan ibu KN menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar sampai tamat dan melanjutkan sekolahnya sampai ke jenjang SMP saja. Sehari-harinya bapak S bekerja sebagai buruh kayu dan isteri beliau bertugas mengurus rumah tangga.

Dari hasil wawancara kepada keluarga bapak S mengenai materi pendidikan ibadah yang beliau ajarkan adalah:

Melajari anak masalah agama nih mulai lagi halus pang. Soalnya pendidikan agama nih penting banar gasan inya kena. Amun kada dilajari dari halus kena pas ganal ngalih inya di didik masalah agama nih. Yang nyata banar nih masalah sembahyang, tata cara bewudhu yang benar lawan ngaji yang ku lajari akan bedahulu lawan inya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ibu KN mengatakan bahwa materi pendidikan ibadah yang mereka ajarkan kepada anak, yaitu tentang shalat, tata cara berwudhu dan mengaji. Menurut keluarga bapak S, mendidik anak untuk mengerjakan shalat adalah hal yang sangat penting, karena ketika anak sudah

⁷Wawancara dengan Ibu KN, Tanggal 04 Maret 2021, Jam 09.00 WITA.

dibiasakan untuk mengerjakan shalat sejak kecil maka ketika sudah dewasa dia akan terbiasa untuk melaksanakan shalat.

Dalam memberikan materi pendidikan ibadah kepada anak perempuan tentu ada metode atau cara orang tua dalam mendidik anaknya. ketika penulis melakukan wawancara dengan ibu KN, beliau mengatakan bahwa:

Kalo masalah melajari si kaka sembahyang, lagi dulu tuh kami rancak membawai si kaka nya nih sembahyang bajamaah dirumah sekaligus mambari contoh jua ke inya. Amun kada kuitan yang mencotohkan bedahulu inya kada mau kena sembahyang. Tapi selawas kakanya nih bisi ading kada tapi kawa lagi handak sembahyang bajamaah di rumah karna kadang-kadang si ading nih kadida yang menjagai jadi harus begantian dulu lawan abahnya mun handak sembahyang. Kalau melajari inya bewudhu langsung ku praktek akan ke anaknya, ku tuntun akan mulai dari bacaan niat wudhunya, rukun-rukun wudhunya mulai dari bakumur-kumur sampai membasuh batis lawan yang terakhir bacaan doa habis bewudhu.⁸

Dari hasil wawancara di atas ibu KN menjelaskan bahwa dalam memberikan pendidikan ibadah, mereka mencontohkan terlebih dahulu kepada anak, seperti mengajari anak berwudhu, maka orang tua yang menuntun anaknya mulai dari bacaan niatnya, rukun-rukun wudhu mulai dari berkumur-kumur sampai membasuh kedua kaki serta membaca doa setelah berwudhu. Ketika sudah di contohkan baru lah si anak mengikuti apa yang diperintahkan dan dikerjakan oleh orang tuanya. Karena menurut beliau apabila orang tua tidak memberikan contoh yang baik kepada anak maka anak tidak mau menuruti apa yang diperintahkan oleh kedua orangtuanya.

Dalam mendidik anak, orang tualah yang sangat berperan dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya. Selain ibu sebagai madrasah pertama bagi anak, ayah juga ikut andil dalam memberikan pendidikan

⁸Wawancara dengan Ibu KN, Tanggal 04 Maret 2021, Jam 09.00 WITA.

agama kepada anak. Ketika penulis mewawancarai keluarga bapak S tentang siapa yang mengajari anak-anak mereka, ibu KN mengatakan bahwa:

Amun melajari masalah bacaan lawan gerakan sembahyang tuh kami lajari jua lawan abahnya di rumah, lawan sepalih dari sekolahan kan ada jua dilajari oleh gurunya. Selain itu inya bisa jua melihat di tv atau youtube bacaan-bacaan sembahyang nih, kena inya hafali bacaannya. Kalo masalah wudhu nih aku sorang melajariinya dirumah mulai dari gerakannya sampai bacaan wudhunya, Alhamdulillah bisa aja inya sudah wahini bewudhu sorangan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa selain orang tua yang mengajari dan mendidik anak tentang pendidikan shalat, anak juga belajar dengan gurunya di sekolah. Karena di sekolah anak-anak juga sudah diberikan pelajaran tentang tata cara shalat oleh gurunya, hal tersebut juga untuk mempermudah orang tua dalam mengajari anak tentang shalat di rumah.

Selain ibu KN, penulis juga mewawancarai bapak S tentang siapa saja yang memberikan pengajaran pendidikan agama Islam dan beliau mengatakan bahwa:

Kerancangan yang melajari anak nih mamanya pang lah, amun aku nih paling pas magrib membawai sembahyang bejamaah di rumah. Sisanya tuh mamanya yang melajari, soalnya aku nih begawi jua, jadi yang banyak waktu gasan melajari anak nih ya mamanya tuh pang. Kalau masalah mengaji, inya umpat belajar wadah sepupunya. Amun mamanya kada tapi kawa banar handak melajari di rumah selawasan ada adingnya nih makanya di ngaji akan di situ haja¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, bapak S mengatakan bahwa yang sangat berperan dalam mengajari dan mendidik anak-anaknya adalah isteri beliau. Karena menurut beliau, beliau kurang memiliki waktu untuk mengajari anak karna bekerja dari pagi sampai sore. Dan waktu pelaksanaannya ketika beliau

⁹Wawancara dengan Ibu KN, Tanggal 04 Maret 2021, Jam 09.30 WITA.

¹⁰Wawancara dengan Bapak S, Tanggal 04 Maret 2021, Jam 09.30 WITA.

mengajak anaknya untuk shalat berjama'ah adalah ketika hendak shalat Magrib. Tetapi semenjak bapak S dan isteri mempunyai anak yang ke dua kebiasaan tersebut jarang di lakukan karena harus bergantian dengan sang isteri ketika hendak melaksanakan shalat.

Meskipun demikian keluarga bapak S dan ibu KN berharap anak-anaknya kelak bisa menjadi anak yang baik dan sholehah, berbakti kepada kedua orang tuanya, serta menjadi anak yang membanggakan kedua orang tuanya dan keluarganya.

b. Keluarga Bapak H

Bapak H merupakan seorang kepala keluarga yang berusia 32 tahun dan bekerja sebagai pedagang. Bersama isterinya, beliau mengantarkan barang dagangannya ke beberapa pasar yang ada di daerah Banjarmasin dari pagi sampai siang hari. Beliau mempunyai seorang isteri yang bernama LR yang berusia 29 tahun. Dari pernikahan bapak H dan ibu LR, mereka dikarunia 1 orang anak perempuan yang bernama SR berumur 9 tahun dan masih duduk di bangku sekolah dasar kelas 3.

Bapak H memiliki latar pendidikan pesantren, sedangkan isteri beliau tamat sekolah sampai jenjang Madrasah Aliyah. Dari hasil wawancara dengan keluarga bapak H mengenai materi pendidikan ibadah yang beliau ajarkan, ibu LR mengatakan bahwa:

Kebanyakan orang melajari anak tentang pendidikan ibadah nih yang pasti masalah sembahyang, selain sembahyang, masalah wudhu iya jua karna sebelum kita handak sembahyang pasti kita bewudhu dulu. Nah kalau

masalah wudhu ku lajari jua lawan anakku nih. Lawan jua karna anakku nih sudah haid jadi tata cara mandi haid lawan niatnya ku lajari jua.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu LR beliau mengatakan bahwa pendidikan ibadah yang beliau ajarkan kepada anak adalah tentang shalat lima waktu, tata cara berwudhu dan tata cara mandi wajib beserta niat mandi wajib.

Dalam keluarga bapak H, cara mereka mengajarkan shalat kepada anaknya yaitu dengan menjelaskan bahwa shalat itu hukumnya wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan. Ibu LR mengatakan bahwa:

Amun masalah sembahyang biasanya kami bimbing inya dengan cara membawai inya sembahyang berjamaah di rumah pas sebelum inya sekolah semalam. Pas inya sudah sekolah bisa jua inya umpat sembahyang berjamaah di wadah acilnya selajur mengaji jua di sana. Nah semenjak inya sekolah nih semangat banar inya nih handak belajar sembahyang lawan mengaji tuh, belum waktunya tulak mengaj inya sudah siap bedahulu tuh pang saking inya nih semangat banar handak belajarnya. Apalagi pas bulan puasa tuh rami banar inya umpat tadarusan selajur sembahyang berjamaah di wadah sepupunya, itu rutin tiap bulan puasa pasti ada kegiatan kaya itu.¹²

Dari hasil wawancara tersebut, pertama kali yang dilakukan oleh ibu LR dalam membimbing anaknya untuk mengerjakan shalat adalah dengan mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di rumah. Selain shalat berjamaah di rumah, anak beliau juga sering ikut shalat berjamaah di tempat anaknya mengaji. Beliau juga mengatakan bahwa setiap bulan Ramadhan, anak mereka rutin mengikuti kegiatan beribadah bersama seperti tadarus dan shalat berjamaah yang dilaksanakan di kediaman sepupunya. Menurut beliau ini menjadi kegiatan yang paling ditunggu setiap tahunnya, karena semangat beribadah anak ketika bulan Ramadhan menjadi meningkat dengan adanya kegiatan tersebut.

¹¹Wawancara dengan keluarga Bapak H, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

¹²Wawancara dengan Ibu LR, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

Ketika penulis menanyakan bagaimana beliau mengajarkan tata cara mandi wajib kepada anaknya, Ibu LR mengatakan bahwa:

Anakku nih termasuk subur awaknya, soalnya umur 9 tahun inya sudah haid. Jadi pas pertama haid tuh tekajut inya nih, menangis inya. Jadi ku padahi ae kalau inya tuh sudah haid. Awalnya ku lajari niatnya, sambil mehapali jua, habis itu ku lajari jua tata cara mandi wajibnya. Ku suruh besiram sampai banyu tuh kena berataan ke awaknya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, beliau mengatakan bahwa ketika mengajari anaknya tentang tata cara mandi wajib, beliau menyuruh anaknya untuk menghafalkan niat mandi wajibnya terlebih dahulu barulah kemudian beliau mengajarkan tata cara mandi wajibnya dimulai dari membaca niatnya terlebih dahulu kemudia menyiramkan air yang suci lagi mensucikan secara merata keseluruhan tubuh.

Selain wawancara dengan ibu LR, penulis juga mewawancarai bapak H mengenai cara atau metode yang beliau gunakan dalam mendidik anak tentang pendidikan ibadah. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau gerakan sembahyang biasanya kami mencontohkan langsung ke anaknya pas sembahyang bejamaah. Kami padahi ke anaknya jua amun babinian sembahyang tuh harus pakai mukena supaya auratnya kada kelihatan, jangan sampai ada sehelai rambut yang kelihatan kena sembahyangnya kada sah. Amun bacaan sembahyang nih biasanya sebelum inya guring pasti kami baca akan bacaan-bacaan sembahyang tuh, kada bacaan sembahyang aja pang yang dilajari kadang doa-doa dan surah-surah pendek tuh kami lajari jua ke inya. Dari situ inya tahu dan hafal bacaan-bacaan sembahyang tuh. Karena aku menerapkan metode belajar dari mamaku bahari. Jadi pas aku bisi anak, cara tadi yang ku ajarkan ke anak.¹⁴

Menurut bapak H ketika mendidik anaknya mereka memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak, juga memberitahukan kepada anak bahwasanya ketika seorang perempuan ingin melaksanakan shalat maka auratnya harus

¹³Wawancara dengan Ibu LR, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

¹⁴Wawancara dengan Bapak H, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.30 WITA.

ditutupi, jangan ada satu helai rambut yang terlihat ketika sedang shalat. Karena satu helai rambut wanita adalah aurat dan shalatnya tidak sah apabila terlihat auratnya. Selain itu mereka juga menerapkan metode yang diterapkan oleh ibunya bapak H, yaitu metode mengulang-ngulang bacaan-bacaan sholat, doa-doa dan surah-surah pendek sebelum tidur. Menurut mereka, dengan demikian anak akan lebih mudah mengingat bacaan-bacaan yang telah di ajarkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, selain orang tua yang turut andil dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak, mereka juga dibantu oleh keluarga mereka (sepupu dan marina) dalam memberikan pendidikan ibadah terutama shalat dan mengaji dengan alasan bahwa ketika anak belajar langsung oleh kedua orang tuanya akan banyak drama yang dilakukan anak sehingga orangtua menyuruh anak untuk belajar mengaji dan shalat di tempat keluarganya agar anak tersebut tetap mau belajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa keluarga bapak H dan ibu LR sangat tegas dalam mendidik anak. Hal ini terlihat dari cara bapak H mendidik anaknya, beliau selalu menerapkan metode mengulang-ngulang bacaan shalat, surah-surah pendek dan doa-doa harian yang diterapkan ibu beliau dahulu kepada anaknya dengan tujuan agar anak tersebut dapat mengetahui bacaan-bacaan apa saja di dalam shalat tersebut.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal keluarga bapak H merupakan lingkungan yang cukup aman dan sangat mendukung dalam mendidik anak, hal ini terbukti bahwa di lingkungan tersebut tidak ada anak-anak atau remaja yang suka berbuat tidak senonoh seperti menzinet atau me lem fox.

c. Keluarga Bapak W

Bapak W adalah salah satu kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. Saat ini beliau berumur 40 tahun dan bekerja sebagai tukang mebel. Bapak W mempunyai seorang isteri yang bernama ibu J. Ibu J adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki 3 orang anak. Anak pertama adalah seorang laki-laki yang berusia 20 tahun dan sudah bekerja, sedangkan anak kedua seorang perempuan berusia 14 tahun yang sekarang sudah duduk di bangku SMP kelas 2 dan anak yang terakhir seorang laki-laki yang berusia 4 tahun.

Bapak W memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan sang isteri. Bapak W dapat menyelesaikan pendidikannya pada jenjang SD, sedangkan sang isteri dapat menamatkan pendidikannya hingga ke jenjang SMA. Dari hasil wawancara dengan keluarga bapak W dan ibu J tentang materi pendidikan ibadah yang mereka ajarkan, mereka mengatakan bahwa:

Kalau masalah ibadah nih yang nyata sembahyang, selain sembahyang puasa bulan Ramadhan ku lajari jua ke inya mulai lagi halus.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa materi pendidikan ibadah yang beliau ajarkan kepada anak adalah materi tentang shalat dan puasa. Selain itu penulis juga menanyakan apakah beliau juga mengajarkan tentang tata cara mandi wajib kepada anaknya, dan beliau mengatakan:

Kalau tata cara mandi wajib nih ku lajari jua, selain itu di sekolahan inya dilajari jua kaya apa beniat pas mandi wajib lawan tata cara mandinya. Lawan bisa jua inya menakuni langsung ke aku kaya apa cara mandinya,ku padahi ae amun handak mandi wajib tuh harus pakai banyu yang suci lagi

¹⁵Wawancara Ibu J, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 15.00 WITA.

*mensucikan, sebelum handak mandi wajib harus baca niatnya dahulu, habis baniat hanyar bakubui lawan banyu sampai banyu tuh rata diawaknya.*¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu J juga mengajarkan materi tentang tata cara mandi wajib. Ibu J menjelaskan kepada anaknya bagaimana tata cara mandi wajib tersebut, selain ibu J sang anak juga belajar di sekolah dengan gurunya tentang tata cara mandi wajib. Pertama-tama yang ibu J lakukan adalah dengan mengatakan kepada anaknya untuk membaca niat mandi wajibnya terlebih dahulu, setelah berniat barulah menyiramkan air yang suci keseluruh tubuhnya sampai air tersebut tersiram dengan rata ditubuhnya.

Keluarga bapak W sudah mengajarkan shalat dan puasa kepada anak sejak kecil, upaya tersebut dilakukan agar anak terbiasa mengerjakan shalat dan puasa ketika ia sudah beranjak dewasa. Ketika penulis menanyakan bagaimana cara beliau mendidik dan membiasakan anak untuk shalat dan puasa, beliau mengatakan:

*Mendidik anak masalah ibadah nih yang nyata kita contohkan dulu ke anaknya. Kita biasakan jua dari halus menggawinya. Contohnya kaya puasa, mualai dari inya TK sudah ku lajari puasa walaupun kada full seharian puasanya. Amun sembahyang biasanya kami bawai sembahyang bejamaah di rumah, kadang-kadang bisa jua inya dibawai oleh kekawanannya sembahyangan ke Langgar. Kalau masalah bacaan lawan gerakan sembahyang bisa aja sudah inya soalnya di sekolah sudah ada jua dilajari oleh gurunya, tapi di rumah bisa jua sesambilan dilajari oleh kami.*¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka mendidik anak-anak mereka dengan cara memberikan pembiasaan atau contoh yang baik

¹⁶Wawancara dengan Ibu J, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 15.00 WITA.

¹⁷Wawancara dengan keluarga Bapak W dan Ibu J, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 15.00 WITA.

terlebih dahulu agar anak mau mengikuti apa yang diperintahkan oleh orangtuanya. Seperti puasa mereka sudah mengajarkan kepada anak untuk berpuasa mulai kecil walaupun puasanya tidak full seharian. Selain itu juga mereka juga mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di rumah, selain orang tuanya terkadang teman-temannya juga mengajak sang anak untuk shalat berjamaah di langgar atau mushalla.

Selain bapak W dan ibu J penulis juga mewawancarai anak beliau yang bernama WD dia mengatakan bahwa:

Yang pertama kali melajari ulun masalah haid nih mama, lawan bisa jua ulun becacari informasinya di google. Cara mandi haid nih harus pakai banyu yang suci, amun ulun langsung mandi dibawah krannya langsung sambil baniat. Imbah rata banyu di awak hanyar ulun pakai sabun mandi, habis itu dibilas sampai bersih sampai kesela-sela jari dan lipatan awaknya. Nah habis itu tuntung ae sudah ulun mandi wajibnya. Amun masalah sembahyang, waktu halus ulun rancak meumpati mama lawan abah dibelakang sidin pas sembahyang. Amun bacaan sembahyangnya harus dihafali dulu, kadang-kadang lawan mama mehafalnya tapi kadang-kadang bisa jua lawan abah mehafalnya. Selain di rumah, ulun rancak jua umpat sembahyang bejamaah di langgar lawan kakawanan.¹⁸

WD mengatakan bahwa orang tuanya sudah mendidik dan memberikan contoh yang baik kepadanya. Selain shalat berjamaah di rumah, WD juga sering ikut shalat berjamaah di langgar atau mushalla dekat rumahnya. Untuk pendidikan ibadah terutama shalat dan tata cara mandi wajib WD mengatakan bahwa orang tuanya mengajarkan secara langsung kepadanya tentang tata cara mandi wajib tersebut. Selain orang tuanya, WD juga banyak belajar dari sekolahnya terkait masalah tata cara mandi wajib dan bacaan-bacaan shalat.

¹⁸Hasil Wawancara dengan WD Anak dari Keluarga Bapak H dan Ibu J, Tanggal 06 Maret 2021, Jam 08.30 WITA.

d. Keluarga Bapak A

Keluarga bapak A merupakan penduduk asli masyarakat Banjar yang bertempat tinggal di Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur. Saat ini beliau sudah berumur 34 tahun. Bapak A mempunyai seorang isteri yang bernama SY yang berusia 34 tahun. Sehari-hari bapak A berprofesi sebagai karyawan swasta dan ibu SY berprofesi sebagai guru TK. Latar belakang pendidikan bapak A adalah hanya tamatan SD saja, sedangkan isteri beliau telah menamatkan pendidikannya sampai jenjang strata 1 (S1) di salah satu kampus ternama di Kota Banjarmasin dengan mengambil jurusan yang sesuai dengan profesinya sekarang, yaitu seorang guru.

Bapak A dan ibu SY dikarunia 2 orang anak perempuan. Anak pertama berusia 7 tahun dan sekarang baru duduk di bangku sekolah dasar kelas 1, sedangkan anak kedua baru genap berusia 1 tahun. Dari hasil wawancara dengan ibu SY mengenai materi pendidikan ibadah yang mereka ajarkan kepada anak, beliau mengatakan bahwa:

Amun materi ibadah nih yang nyata sembahyang, tata cara bewudhu lawan mengaji. Soalnya inya hanyar kelas satu jadi yang paling penting banar dulu ku lajari, iya masalah sembahyang.¹⁹

Ibu SY mengatakan bahwa materi yang beliau ajarkan kepada anaknya terkait pendidikan ibadah adalah materi tentang shalat lima waktu, tata cara berwudhu dan mengaji. Menurut beliau shalat adalah hal yang sangat penting yang harus di ajarkan kepada anak sedini mungkin.

¹⁹Wawancara dengan Ibu SY, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

Selain itu penulis juga menanyakan bagaimana cara mereka mendidik dan mengajari anak terkait pendidikan ibadah, Ibu SY mengatakan bahwa:

Cara mendidik lawan melajari anak tentang ibadah nih yang utama banar masalah sembahyang dulu. Amun masalah sembahyang nih kami contoh akan dulu ke anak, mencontohkannya dengan cara membawai inya sembahyang berjamaah di rumah. Dari dibiasakan tadi inya tahu apa yang di gawi oleh kuitannya, jadi kawa jua inya meumpati apa yang sorang gawi, walaupun anak seumuran inya nih masih belum tau seberataan bacaan sembahtyangnya tapi setidaknya inya sudah tau nang kaya apa cara-cara sembahyang, waktu-waktu sembahyang inya tahu, gerakan-gerakan sembahyangnya inya tahu jua. Siapa lagi yang handak melajarai inya amun lain kuitannya sorang langsung yang melajari lawan mendidik inya. Paling kada kita sudah mengenalkan ke inya mulai halus masalah sembahyang nih jadi pas sudah ganal kada ngalih melajari lawan mendidik. Biasanya sebelum sembahyang kita bewudhu dulu, masalah wudhu nih dilajari jua cara-caranya lawan niat wudhunya kaya apa, walaupun kadang masih ada jua yang salah gerakan lwn niat wudhunya, mklum haja pang kekanakan hanyar umur seitu masih, jadi sambil dilajari tarus supaya inya kena ingat.²⁰

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga bapak A dan ibu SY mendidik anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, yaitu salah satunya dengan cara mengajak anak untuk shalat berjamaah di rumah. Dari pernyataan keluarga bapak A dan ibu SY, dari contoh yang mereka berikan kepada anak maka perlahan demi perlahan anak akan mulai terbiasa dengan apa yang sudah diterapkan oleh kedua orangtuanya, meskipun saat ini untuk anak usia 7 tahun masih banyak memerlukan bimbingan dari orangtuanya agar anak tersebut bisa menjadi anak yang sholehah, berbakti kepada orangtua serta patuh dan taat terhadap perintah Allah Swt.

Penulis juga mewawancarai bapak A terkait siapa saja yang mengajari dan mendidik anak mereka selain kedua orangtuanya. Beliau mengatakan bahwa:

²⁰Wawancara dengan keluarga Bapak A dan Ibu SY, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

*Yang rancak melajari inya nih mamanya pang di rumah tuh, amun aku paling malam haja kawa membawai inya sembahyang berjamaah lawan mamanya, sambil melajari inya sembahyang jua. Soalnya aku begawi jadi amun siang kadida di rumah.*²¹

Dari hasil wawancara tersebut bapak A mengatakan bahwa yang mengajari dan mendidik anaknya adalah mereka sendiri namun yang lebih berperan dalam mendidik dan mengajari anak adalah isteri beliau sendiri. Bapak A mengajak anaknya untuk shalat berjamaah ketika malam hari saat shalat Magrib dan Isya dengan alasan karena beliau bekerja sehingga kurang memiliki waktu yang banyak untuk mengajari dan mendidik anak di rumah.

Berdasarkan hasil observasi penulis, ketika penulis mengamati lingkungan keluarga bapak A dan SY cara mereka mendidkk anaknya cukup tegas dan tidak menerapkan pola otoriter, mereka menggunakan metode nasehat dan keteladanan dalam mendidik anak-anaknya. Menurut mereka ketika mendidik anak usia 7 tahun harus memerlukan kesabaran yang ekstra karena anak pada usia tersebut masih banyak memerlukan bimbingan dan perhatian dari orang tuanya untuk dapat mengerti dengan apa yang di ajarkan oleh orang tuanya.

e. Keluarga Bapak T

Bapak T adalah seorang kepala keluarga yang berusia 31 tahun. Isteri beliau bernama S yang terpaut usia 1 tahun lebih muda dari beliau. Dari pernikahan keduanya, mereka dikaruniai 3 orang anak perempuan. Anak pertama berusia 12 tahun, anak yang kedua berusia 6 tahun dan anak yang terakhir sudah berusia 2 tahun. Sehari-hari bapak T bekerja sebagai buruh harian lepas,

²¹Wawancara dengan Bapak A, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 17.00 WITA.

sedangkan isteri beliau adalah seorang ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan bapak A dan ibu S adalah berlatar pendidikan SMP.

Dari hasil wawancara dengan keluarga bapak T dan ibu S mengenai materi pendidikan ibadah yang diajarkan, ibu S mengatakan bahwa:

Amun pendidikan ibadah nih yang ku lajari ke anak masalah sembahyang lawan puasa. Puasa haji inya sudah kawa seharian full. Dari TK kawa sudah inya puasa seharian full. Kada puasa wajibnya haji yang inya gawi, puasa sunnah senin-kamis rancak jua inya gawi. Amun mengaji nih jarang aku handak melajari di rumah, inya mengaji di wadah keluarga haji.²²

Ibu S mengatakan bahwa materi ibadah yang mereka ajarkan adalah materi shalat dan puasa. Untuk ibadah puasa, anak beliau sudah di ajarkan sejak kecil untuk berpuasa, selain puasa wajib anak beliau juga rajin untuk melaksanakan puasa Senin Kamis. Sedangkan untuk mengaji, anak mereka mengaji di tempat keluarga karena ketika di rumah beliau jarang untuk mengajari anak mengaji.

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana cara atau metode yang beliau gunakan ketika sedang mengajari anak terkait pendidikan ibadah tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Amun melajari inya sembahyang nih rancak ku suruh lawan ku paksa jua pang inya, mun kada mau sembahyang ku sariki tapi imbah disariki mau aja inya langsung menggawinya. Mun masalah bacaan lawan gerakan sembahyang bisa aja sudah soalnya inya umpat sekolah tahfiz jua jadi otomatis di sekolahannya pasti dilajari gerakan lawan bacaan sembahyang Amun lawan kuitannya kada tapi kawa banar melajari karna kadang ada kesibukan jua. Makanya inya ku sekolah akan ke sekolah tahfiz supaya inya bisa belajar agama di sana.²³

Dari hasil wawancara dengan keluarga bapak T dapat disimpulkan bahwa mereka mendidik anak untuk dapat melaksanakan ibadah adalah dengan cara

²²Wawancara dengan Ibu S, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 16.00 WITA.

²³Wawancara dengan keluarga Bapak T dan Ibu S, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 16.00 WITA.

memerintahkan anak untuk mengerjakan kewajibannya, terkadang bisa sedikit memaksa agar anak mau mengerjakan kewajibannya. Selain itu usaha keluarga bapak T dan ibu S dalam mendidik anaknya ialah dengan cara menyekolahkan anak mereka ke sekolah tahfiz yang dilaksanakan setiap sore. Dari sana sang anak dapat belajar bagaimana tata cara gerakan shalat yang baik dan benar. Karena menurut ibu S, beliau kurang mempunyai waktu untuk mengajari anak dengan alasan kesibukan yang terkadang kurang ada waktu untuk mendidik dan mengajari anaknya.

Ketika penulis bertanya lagi kepada ibu S, apakah suami beliau juga turut mengajari langsung terkait pendidikan ibadah tersebut, beliau mengatakan:

Sama aja, abahnya jarang jua handak melajari amun di rumah nih. Sidin begawi kalo jadi sore hanyar bulik ke rumah. Jadi sisa uyuhnya haja lagi amun sudah malam hari. Jadi, amun melajari anak nih seapa ada waktunya haja, dahulu sebelum inya bisi ading halus nih kawa aja masih melajari, membawai sembahyang berjamaah tapi wahini sudah jarang. Lawan jua inya ganal haja kalo sudah otomatis di sekolah inya di lajari jua oleh gurunya.²⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, ibu S mengatakan bahwa beliau dan suami saat ini sudah jarang untuk mengajak anak shalat berjamaah di rumah karena kelelahan saat pulang bekerja.

Selanjutnya penulis juga mewawancarai anak ibu S dan bapak T yaitu L, L mengatakan bahwa:

Amun puasa nih ulun sudah dari halus dilajari oleh mama lawan nini, alhamdulillah kawa sampai seharian puasanya. Kalau masalah sembahyang ulun lebih banyak belajar di sekolah. Amun di rumah ada jua png dilajari oleh mama, biasanya mama mempraktekkan dahulu cara-caranya, habis itu hanyar ulun kena yang mempraktekkan gerakan yang sudah dicontoh akan

²⁴Wawancara dengan Ibu S, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 16.00 WITA.

*oleh sidin. Amun ada yang tesalah langsung dibaiki oleh mama ulun gerakan sembahyangnya.*²⁵

L mengatakan bahwa dari kecil ia sudah mampu untuk berpuasa sehari penuh, karena L terbiasa melihat orang tua dan neneknya berpuasa. L juga lebih sering mendapatkan pelajaran agama dari sekolahnya hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tuanya yang bekerja. Namun demikian, orang tua L tidak lepas tanggung jawab begitu saja dalam mendidik anak. Meskipun ditengah kesibukannya orang tua L juga mengajari anaknya tentang tata cara shalat. Hal yang pertama beliau lakukan adalah dengan mempraktekkan langsung kepada anaknya bagaimana tata cara gerakan shalatnya, kemudian setelah itu barulah si anak yang mencontohkan gerakan shalat yang sudah di praktekkan oleh orang tuanya tersebut. Jika ada kesalahan dalam gerakan shalatnya, maka orang tua L langsung menegur dan memperbaiki gerakan shalatnya.

Selanjutnya L menjelaskan kembali mengenai pendidikan agama yang ia dapatkan dan ia dipelajari di sekolah, L mengatakan bahwa:

*Ulun belajar sembahyang nih di sekolahan. Di sekolah ada prakteknya. Biasanya seminggu sekali kami praktek sembahyang disekolah. Disana kami dilajari gerakan sembahyang gasan babinian. Mulai dari takbiratul ihram pas meangkat tangan, tangannya harus rapat jangan sampai tabuka kaya lalakian. Terus amun pas kita sujud jar guru ulun tuh hidungnya harus taciun ka sajadah, katiak lawan batis pas sujud harus rapat jua. kaya itu semalam ulun dilajari di sekolah.*²⁶

L mengatakan bahwa ia belajar shalat dengan guru di sekolah dan orang tuanya di rumah. Di sekolah L selalu diadakan praktek shalat setiap minggunya.

²⁵Wawancara dengan L Anak dari Keluarga Bapak T, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 17.00 WITA.

²⁶Wawancara dengan L Anak dari Keluarga Bapak T, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 17.00 WITA.

Ketika sedang praktek shalat, guru L mengajari L dan teman-temannya tentang tata cara gerakan shalat bagi perempuan. Dimulai dari mengangkat tangan ketika tabiratul ihram, maka bagi perempuan harus merapatkan kedua tangannya dan tidak boleh terbuka seperti takbiratul ihramnya laki-laki. Kemudian ketika sujud, hidung harus bersentuhan dengan sejadah dan bagian ketiak dan kaki juga harus dirapatkan.

Selain pendidikan shalat yang L dapatkan di sekolah ataupun di rumah, L juga mendapatkan pendidikan mengenai reproduksi wanita (haidh). Dan penulis juga menanyakan mengenai hal tersebut kepada L, dan dia mengatakan bahwa:

Pertama kali ulun haidh mama langsung yang memandi akannya. Mulai dari niatnya lawan sidin jua sambil membacai akan, kena ulun umpati bacaan sidin. Pas mandi wajib tuh ulun selajur mandi 9 jua, itu mama jua yang langsung memandi akan. Nah dari situ ulun langsung paham tata cara mandi wajibnya.

L mengatakan bahwa ketika pertama kali dia mengalami haidh, ibunya lah yang langsung mengajarnya tata cara mandi wajib serta niat mandi wajibnya. Dari sanalah L langsung mengerti tentang tata cara mandi wajib dan niat mandi wajib yang telah ia pelajari dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, keluarga bapak T dan ibu S dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, mereka juga mempercayakan pendidikan agama anak di sekolah dengan alasan karena keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga membuat mereka saat ini jarang untuk memberikan pendidikan agama sepenuhnya kepada anak. Meskipun demikian, mereka juga tidak melalaikan sama sekali terkait pendidikan anaknya, hal ini terlihat dari usaha

mereka untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah Tahfiz untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik nantinya.

f. Keluarga Bapak SY

Bapak SY adalah seorang kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh bangunan. Bapak SY sekarang sudah berusia 40 tahun. Beliau mempunyai seorang istri yang bernama M. Ibu M adalah seorang ibu rumah tangga yang sudah berusia 40 tahun. Dari pernikahan keduanya, mereka dikaruniai 2 orang anak. Anak pertama adalah seorang anak laki-laki yang berusia 15 tahun dan sekarang duduk di bangku Tsanawiyah kelas 3. Sedangkan anak kedua adalah seorang anak perempuan yang berusia 7 tahun.

Bapak SY mempunyai latar pendidikan yang berbeda dengan isterinya. Bapak SY menyelesaikan pendidikannya sampai ke jenjang sekolah dasar, sedangkan isteri beliau menyelesaikan pendidikannya sampai ke jenjang SMA. Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak S dan ibu M tentang materi pendidikan ibadah yang di ajarkan kepada anak, mereka mengatakan bahwa:

Amun materi pendidikan ibadah yang nyata aku melajari sembahyang, inya nih mun melihat mamanya sembahyang umpat jua sembahyang. Selain sembahyang nih tata cara wudhu ku lajari jua.²⁷

Kemudian penulis menanyakan kepada ibu M terkait metode yang beliau terapkan dalam memberikan pendidikan ibadah, beliau mengatakan bahwa:

Kalau masalah ibadah terutama sembahyang yang nyata di contoh akan dulu. Biasanya inya nih mun melihat kuitannya sembahyang umpat jua inya sembahyangan tanpa disuruh oleh kuitannya. Semangat banar inya amun masalah belajar nih. Amun bacaan lawan gerakan sembahyang sambil begamatan melajari ke inya, karna kakanakan umur seitu harus dibimbing

²⁷Wawancara dengan Ibu M, Tanggal 08 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

banar supaya inya bisa kena bebacaan sembahyang. Tapi di sekolah bisa jua gurunya melajari, pas di rumah tinggal mengulang-ngulang nya aja lagi²⁸.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibadah yang diajarkan oleh keluarga bapak SY dan ibu M adalah masalah shalat. Menurut mereka ibadah shalat adalah ibadah yang paling utama dalam hal mendidik anak karena shalat adalah pondasi utama bagi anak untuk menjadi generasi yang sholeh dan sholehah. Metode yang diterapkan oleh keduanya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Karena dengan menggunakan metode tersebut lama kelamaan anak akan menjadi terbiasa untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang muslim yang taat dalam menjalankan perintah agamanya.

Penulis juga menanyakan kepada keluarga bapak SY dan ibu M tentang siapa yang sangat berperan dalam mendidik anak, ibu M mengatakan bahwa:

Amun aku nih termasuk koler handak melajari inya nih, tapi inya yang semangat banar amun masalah belajar. Inya nih termasuk bisaan urangnya amun masalah belajar, kadang-kadang inya melihat sorang di TV nih kaya urang-urang bebacaan tuh kena diumpati nya, bisa inya gegara melihati urang bebacaan di TV tuh. lawan jua di sekolah inya di lajari jua masalah sembahyang lawan bacaan sembahyang nya. Amun aku di rumah jarang yang handak melajari, inya belajar sorangan tuh pang.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beliau mengatakan bahwa beliau termasuk orang yang sedikit malas untuk mengajari anak. Terkadang sang anak belajar sendiri dengan menggunakan media komunikasi seperti Televisi. Tak hanya Televisi, anak beliau juga banyak belajar dari guru-guru di sekolahnya.

²⁸Wawancara dengan keluarga Bapak SY dan Ibu M, Tanggal 08 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

²⁹ Wawancara dengan keluarga Bapak SY dan Ibu M, Tanggal 08 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

g. Keluarga Bapak AK

Keluarga bapak AK adalah salah satu penduduk asli masyarakat Banjar yang bertempat tinggal di Kuin Selatan Kota Banjarmasin. Bapak AK berusia 43 tahun. Beliau memiliki seorang isteri yang bernama M dan berusia 39 tahun. Sehari-hari bapak AK bekerja sebagai buruh bangunan. Bapak AK bekerja dari jam 08.30 pagi sampai dengan jam 18.00 sore, kadang-kadang bisa sampai malam hari. Sedangkan isteri beliau bekerja di salah satu SD di Kuin Selatan sebagai Honorer PSD. Selain itu pekerjaan sampingan ibu M mengambil upah sebagai buruh harian lepas. Apapun beliau kerjakan yang penting menghasilkan uang dan halal.

Bapak AK memiliki latar belakang pendidikan SD, sedangkan isteri beliau memiliki latar pendidikan SMP. Dari pernikahan keduanya, mereka dikaruniai 2 orang anak perempuan. Anak yang pertama berusia 16 tahun dan anak kedua berusia hampir 8 tahun. Dalam wawancara dengan keluarga bapak AK mengenai materi pendidikan ibadah bagi anak, ibu M mengatakan bahwa:

Terkait mendidik anak masalah ibadah nih yang nyata melajari anak sembahyang dulu. Selain sembahyang masalah puasa ku lajari jua, amun mengaji inya belajar di wadah uwa nya. Amun aku takana nya haja melajari inya mengaji, makanya inya ku suruh mengaji di wadah uwa nya haja.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ibu M mengatakan bahwa materi pendidikan ibadah yang beliau ajarkan kepada anak adalah materi tentang shalat, puasa dan mengaji. Setelah itu penulis menanyakan apakah beliau juga mengajarkan tentang tata cara mandi wajib kepada anaknya yang sudah beranjak dewasa, kemudian beliau mengatakan:

³⁰ Wawancara dengan Ibu M, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

Amun masalah mandi wajib nih ku lajari dari niat mandi wajibnya dahulu sampai tata caranya mulai dari menyiram akan banyu dari kepala sampai rata ke sabarataan awak sampai sela-sela jari harus kena berataan banyunya. Selain itu ku padahi jua lawan inya amun mandi wajib tuh harus mandi banyu sembilan. Lawan jua di sekolahan inya ada jua dilajari masalah mandi wajib, jadi inya paham aja sudah tata cara lawan niat mandi wajibnya.³¹

Ibu M mengatakan bahwa beliau juga mengajarkan tata cara mandi wajib dan niatnya kepada anaknya yang paling dewasa, mulai dari membaca niat mandi wajib terlebih dahulu, kemudian menyiramkan air dari ujung kepala sampai ke sela-sela jari kaki dan tangan dengan rata. Hal tersebut sangat penting di ajarkan kepada anak agar anak mengetahui tanda-tanda kalau dia sudah beranjak dewasa.

Setelah itu penulis menanyakan bagaimana cara atau metode yang beliau terapkan dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak, dan beliau mengatakan bahwa:

Biasanya ku suruh lawan kupadahi dulu dengan si kaka nya nih, tapi sorang yang menyuruh nih harus menggawi jua sembahyang nya maksudnya tuh kada asal suruh aja ke anak, supaya kita kawa menjadi contoh yang baik gasan anak. Sambil ku nasehati jua si kaka nya nih supaya inya rajin sembahyangnya, karna si kaka kan sudah ganal, sudah balig jadi wajib menjalankan kewajibannya tadi. Amun adingnya tuh sama aja sambil ku lajari lawan ku contoh akan jua ke inya supaya inya mau belajar masalah sembahyang lawan jua ku bawai sembahyang bejamaah di rumah. Oleh abahnya gin di nasehati lawan disuruh jua sembahyang, Tapi anakku yang paling halus amun dipadahi abahnya protes inya, soalnya jar anakku nih “abah nih menyuruh ulun sembahyang tapi pian kada sembahyang”. Maksud anak nih kan inya handak jua sembahyang beimbaian lawan abahnya jua tapi ngarannya abahnya nih begawi kadang sampai malam hanyar ada di rumah jadi uyuhnya haja lagi mun sampa di rumah tuh.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak AK, untuk mendidik dan mengajari anak terkait dengan ibadah shalat adalah dengan cara menasehati

³¹Wawancara dengan M, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

³²Wawancara dengan Ibu M, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

dan menyuruh anak mengerjakan shalat lima waktu, terkadang beliau juga mengajak anak-anaknya untuk shalat berjamaah di rumah. Menurut ibu M sebagai orang tua kita harus menjadi contoh yang baik agar anak mau mengerjakan apa yang diperintahkan orangtua. Karena kalau orangtua hanya menyuruh saja tanpa mencontohkan ke anak maka kemungkinan akan sulit untuk mengajak anak mengerjakan kewajibannya seperti shalat lima waktu.

Selanjutnya ibu M juga mengatakan bahwa:

Kalau anakku yang panuhanya tuh sudah full seharian puasanya karna inya ganal sudah. Munnya yang halus sudah ku lajari puasa, tapi ngarannya kekanakan nih kaya itu pang lah kada tapi tahan inya puasa jad kadang manyanyarik handak ampih puasa lawan banyak mengeluhnya. Kadang-kadang tuh ku bisai inya supaya kada ampih puasanya, tapi karna aku nih kada purun melihat anak kaya itu ku barikan haja inya ampih puasa. Tapi amun lawan abahnya langsung di tagur kada dibari akan ampih puasa.³³

Dari hasil wawancara dengan ibu M, beliau mengatakan bahwa untuk mendidik anaknya agar mau berpuasa beliau mengajak anak-anaknya untuk puasa bersama-sama. Akan tetapi ada kalanya anak beliau mengeluh karena tidak tahan untuk berpuasa. Ketika anak beliau mengeluh dan marah-marah karena tidak tahan berpuasa beliau langsung menasehati supaya tetap melanjutkan puasanya, walaupun demikian terkadang beliau suka tak enak hati ketika menyuruh anaknya untuk puasa seharian penuh sehingga beliau memperbolehkan anaknya untuk tidak melanjutkan puasanya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, di dalam lingkungan keluarga bapak AK dan ibu M yang paling berperan dalam mengajari dan mendidik anak adalah ibu M. Menurut ibu M memberikan pendidikan agama kepada anak itu sangat

³³Wawancara dengan Ibu M, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

penting untuk bekalnya ketika mereka dewasa nanti. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa peran ayah juga harus seimbang dalam mendidik anak. Tugas seorang ayah tidak hanya mencari nafkah saja melainkan juga harus ikut andil dalam mendidik dan mengajari anak tentang ilmu agama agar hak-hak mereka sebagai anak yang mereka dapatkan di dalam lingkungan keluarga terpenuhi dengan baik. Di sini penulis melihat bahwa peran ayah di dalam keluarga kurang terlaksana dengan maksimal karena kesibukan bapak AK yang bekerja dari pagi hingga sore hari serta kurangnya pemahaman tentang peran seorang ayah di dalam keluarga.

h. Keluarga Bapak AW

Bapak AW adalah seorang kepala keluarga yang berusia 36 tahun. Pekerjaan beliau adalah seorang pegawai swasta. Isteri beliau yang bernama WW berusia 30 tahun yang juga bekerja sebagai pegawai swasta. Dari pernikahan keduanya, mereka mempunyai 1 orang anak perempuan yang berusia 7 tahun dan sekarang berada di bangku sekolah dasar kelas 1. Latar pendidikan bapak AW adalah berlatar pendidikan SMA, sedangkan isteri beliau adalah seorang sarjana guru matematika. Ibu WW memilih bekerja sebagai pegawai swasta lantaran tidak mau bekerja jauh dari anak dan orangtuanya di kampung.

Hasil wawancara dengan ibu WW mengenai materi pendidikan ibadah adalah sebagai berikut:

Amun pendidikan ibadah nih pasti masalah sembahyang dulu yang kita ajari ke anak nih selain sembahyang tata cara bewudhu lawan mengaji.³⁴

³⁴Wawancara dengan Ibu WW, Tanggal 14 Maret 2021, Jam 09.00 WITA.

Ibu WW mengatakan bahwa materi pendidikan ibadah yang beliau ajarkan kepada anak adalah materi shalat, tata cara wudhu dan mengaji.

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan ibu WW mengenai cara atau metode yang beliau terapkan dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak, dan beliau mengatakan bahwa:

Terus terang aja lah aku lawan lakiku nih jarang ada dirumah soalnya kami sama-sama begawi, begawinya dari pagi sampai sore atau bisa sampai malam hanyar ada di rumah, jadi amun masalah mendidik anak nih pabila ada waktunya hanyar aku kawa melajari begamatan. Misalnya mun aku sembahyang sambil ku bawai jua inya sembahyang bejamaah d rumah. Jadi sehari-harinya nih anakku nih ku titip akan lawan mamaku, jadi yang rancak melajari inya nih mamaku tuh pang di rumah.³⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, ibu WW mengatakan bahwa beliau dan suami kurang mempunyai waktu untuk mengajari anak langsung karena bekerja dari pagi hingga sore hari bahkan bisa sampai malam hari baru ada di rumah sehingga waktu untuk mengajari anak sangat terbatas. Beliau juga mengatakan bahwa selama ini anak beliau di titipkan kepada ibunya di rumah, jadi setiap harinya yang mendampingi dan memberikan pengajaran tentang agama kepada anaknya adalah ibunya sendiri.

Selanjutnya penulis juga mewawancarai ibu NK orang tua dari ibu WW terkait cara beliau dalam mendidik cucunya dan beliau mengatakan bahwa:

Caraku mendidik lawan melajari anak sembahyang nih salah satunya di sekolahkan di TPA, sebelum corona semalam kan paginya inya sekolah di MI jua. Amun di sekolahan nih pasti dilajari masalah doa-doa, surah-surah pendek. Jadi kalo di rumah kena ku takuni kaya apa bacaan-bacaan sembahyangnya, Alhamdulillah bisa dan tau aja inya masalah bacaan sembahyang. Selain itu ku lajari jua inya dengan cara membawai inya sembahyang bejamaahan di rumah, kadang inya bisa jua sembahyang sorangan, kena ku lihati diam-diam kaya apa inya sembahyang, amunnya

³⁵Wawancara dengan Ibu WW, Tanggal 14 Maret 2021, Jam 09.00 WITA.

*ada yang tesalah gerakannya langsung ku tagur lawan langsung ku contoh akan gerakan yang bujurnya.*³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NK beliau mengatakan bahwa salah satu upaya beliau dalam mendidik dan mengajari anak tentang pendidikan ibadah adalah salah satunya dengan cara menyekolahkan anak, selain itu beliau juga membiasakan anak dengan mengajaknya shalat berjamaah di rumah, dan selalu menanyakan tentang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dan menyuruhnya untuk mengulang-ngulang pelajaran yang di dapat di sekolah agar lebih paham.

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa di dalam lingkungan keluarga Bapak AW dalam mengajari dan mendidik anaknya tidak hanya mereka berdua saja akan tetapi ada orang tua dari ibu WW yang sangat berperan dalam mendidik anaknya. Selain itu, lingkungan masyarakatnya juga mendukung dalam mendidik anaknya karena di sana tidak ada anak-anak ataupun remaja yang berlaku tidak senonoh seperti mabuk-mabukkan dan lain sebagainya.

i. Keluarga Bapak AY

Bapak AY adalah seorang kepala keluarga yang berusia 55 tahun. Pekerjaan beliau adalah seorang tukang. Isteri beliau yang bernama R berusia 40 tahun adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai 2 anak perempuan. Latar pendidikan bapak AY adalah berlatar pendidikan MTs, sedangkan ibu R berlatar pendidikan SMP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu R mengenai materi pendidikan ibadah yang beliau ajarkan, beliau mengatakan bahwa:

³⁶Wawancara dengan Ibu NK, Tanggal 08 Maret 2021, Jam 09.00 WITA.

Pertama-tama yang nyata dilajari masalah sembahyang lawan mengaji. Amunnya melajari sembahyang nih paling rancak ku suruh dulu meumpati pas sembahyang berjamaah di rumah. Munnya masalah gerakannya inya meumpati lawan melihati pas kuitannya sembahyang. Dari situ ae aku awal-awal melajari inya sembahyang nih. Munnya pas ganal nih kan tebisa sudah inya karna disekolah dilajari jua oleh gurunya masalah gerakan lawan bacaan sembahyangnya.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu R, beliau mengatakan bahwa dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak hal yang pertama kali beliau lakukan adalah dengan mengajak anak untuk shalat berjamaah di rumah. Dari shalat berjamaah tersebut, si anak dapat menirukan gerakan shalat yang sudah diajarkan oleh orang tuanya ketika mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Selanjutnya penulis juga mewawancarai anak beliau yang bernama N. N mengatakan bahwa:

Lagi halus semalam pas pertama belajar sembahyang, ulun meumpati mama abah munnya sidin lagi sembahyang. Amunnya masalah bacaan sembahyang nih ulun hafali dulu, kena mun sudah hafal ulun setor akan ke mama atau abah hafalannya, selajur minta koreksi akan bujur kadanya bacaan sembahyang tadi.³⁸

N mengatakan bahwa ketika pertama kali belajar shalat, N sering mengikuti gerakan shalat ketika orang tuanya melaksanakan shalat berjamaah. Adapun bacaan shalat, terlebih dahulu N menghafalkannya kemudian hafalan tersebut ia setorkan kepada orang tuanya untuk mengetahui apakah bacaan tersebut sudah benar.

³⁷Wawancara dengan Ibu R, Tanggal 28 Maret 2021, Jam 09.00 WITA.

³⁸Wawancara dengan N, Tanggal 28 Maret 2021, Jam 09.00 WITA.

2. Pendidikan Akidah Akhlak

a. Keluarga Bapak S

Saat penulis menanyakan kepada keluarga bapak S mengenai materi pendidikan Akidah Akhlak yang beliau ajarkan, beliau mengatakan bahwa:

Kalau pendidikan aqidahnya paling ku kenalkan tentang rukun iman lawan rukun Islam, terus kalau akhlaknya yang nyata melajari inya bersikap sopan dan santun lawan orang, karna kan kita nih hidup di lingkungan orang banyak jadi tata krama nih harus di ajarkan sedini mungkin lawan anak.³⁹

Keluarga bapak S mengajarkan anak mereka tentang rukun iman dan Islam, serta mereka juga mengajarkan bagaimana bersikap sopan dan santun kepada orang lain. Menurut beliau hal tersebut sangat penting di tanamkan ke dalam diri anak agar nantinya anak tersebut mempunyai akhlak yang baik.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang tata cara atau metode yang beliau terapkan dalam keluarga untuk memberikan pendidikan akidah dan akhlak kepada anak, ibu KN mengatakan bahwa:

Mendidik anak terkait masalah akhlak terlebih dahulu kami lajari kaya apa bersikap sopan dan santun lawan kuitan atau urang nang tatuha pada inya, bepandir dengan memakai bahasa yang baik dan lemah lembut. Selain itu kami lajari jua mulai dari halus supaya terbiasa bepakaian yang bagus, bakarudung amun tulak bejalanan. Tujuan kuitan mendidik ini menyuruh bekerudung supaya kena pas inya ganal sudah terbiasa memakai pakaian yang sopan dan kada mengumbar-ngumbar aurat inya sorang ke yang bukan muhrimnya.⁴⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang diajarkan oleh keluarga bapak S adalah tentang cara bersikap sopan santun terhadap orangtua dan cara berpakaian yang sopan karena menurut

³⁹Wawancara dengan keluarga Bapak S dan Ibu KN, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

⁴⁰Wawancara dengan dan Ibu KN, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

keluarga bapak S aurat seorang wanita adalah seluruh tubuh dari ujung rambut sampa ujung kaki. Oleh karena itu beliau menyuruh anak sejak kecil untuk selalu berpakaian yang sopan jika hendak keluar rumah, hal ini beliau lakukan agar anak kelak terbiasa untuk memakai pakaian yang sopan dan mampu untuk menjaga kehormatannya.

b. Keluarga Bapak H

Wawancara dengan keluarga bapak H, beliau mengatakan bahwa:

Amun masalah akhlak yang nyata kita lajari kaya apa inya bertutur kata lawan bersikap yang sopan dan santun lawan kuitan ataupun lawan orang lain. Terus kaya masalah aurat ku padahi jua ke inya kalau babinian tuh harus bepakaian yang baik, dan Alhamdulillah inya mulai dari halus dasar kada bisa bebaju-baju pendek. Amun tulak bejalanan bakarudung tarus, paling di sekitaran rumah nih ja inya yang kada bekerudunga tapi amun tulak jauh pasti bekerudung. lawan jua sebuting yang rancak ku padahi ke anak nih bahwa babinian tuh harus jaga jarak lawan lakian yang lain muhrimnya, boleh bekawanan lawan lakian tapi ikam harus tahu batasan-batasannya bekawanan lawan lakian nih. Tujuannya kami mendidik nih supaya inya tahu mana hal-hal yang baik lawan hal-hal yang kada baik yang kada boleh inya gawi.⁴¹

Sama halnya dengan keluarga bapak S, hasil wawancara dengan keluarga bapak H mengenai pendidikan akhlak bagi anak perempuan yang beliau ajarkan adalah tentang cara bersikap sopan dan santun kepada orangtua serta cara menjaga aurat bagi anak perempuan. Menurut keluarga bapak H dua hal tersebut sangat penting ditanamkan kepada anak sedini mungkin agar kelak ia mampu membedakan mana hal-hal yang baik yang harus ia lakukan dan mana hal-hal yang tidak baik yang tidak boleh dilakukan.

⁴¹Wawancara dengan keluarga Bapak H dan Ibu LR, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

c. Keluarga Bapak W

Senada dengan keluarga bapak W mengenai pendidikan akhlak bagi anak, beliau mengatakan bahwa:

Amun kami mendidik anak masalah akhlak nih yang nyata kami lajari inya kaya apa besikap santun lawan urang yang lebih tatuha pada inya, melajarai inya bertanggung jawab lawan tugasnya di rumah dan di sekolah. Contohnya haja tanggung jawab di sekolah ni kaya mengerjakan tugas-tugas sekolah, karena pandemi ini kakanakan belajar dari rumah, jadi walapun inya belajar dari rumah inya harus menggawi tugas sekolahnya, jangan dilalaikan sementara belajar dari rumah.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak W beliau mengatakan bahwa pendidikan akhlak yang beliau ajarkan dan terapkan kepada anak adalah disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya di rumah ataupun di sekolah agar tidak melalaikan tanggung jawabnya sebagai anak dan pelajar serta mengajarkan tentang bagaimana cara menghormati orangtua seperti bersikap sopan dan santun terhadap orangtua dan menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan orangtua.

d. Keluarga Bapak A

Adapun wawancara dengan keluarga bapak A mengenai pendidikan akhlak, beliau mengatakan bahwa:

Mendidik anak tentang akhlak yang nyata kami padahi lawan inya bahwa binian tuh kalau keluar rumah harus bakarudung, kada boleh kada bakarudung. Imbah dipadahi kaya itu inya paham aja karna mamanya nih bakarudung jua kalo, jadi inya umpat jua bakarudung. Tapi kalo inya kada maasi bisa jua ku sariki. Ngarannya kekanakan amun disariki bisa jua kadang inya melawan lawan kuitannya. Karna inya melihat mamanya bisa menyariki, jadi inya umpatan jua menyariki mamanya. Tapi imbahnya sambil di papadahi jua pang kalo kita tuh kada boleh melawan lawan kuitan, dan Alhamdulillah inya ngerti haja amun dipapadahi kaya itu. Tujuan sorang

⁴²Wawancara dengan keluarga Bapak W dan Ibu J, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 15.00 WITA.

mendidik anak nih kan supaya inya jad anak yang baik, nurut lawan kuitan, patuh dan taat lawan Allah. Itu harapan semuaan kuitan ke anak. Ke depannya tinggal kita aja lagi sebagai kuitan kawa kadanya menuntun lawan mendidik anak supaya sesuai dengan apa yang kita harapkan.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak A mengenai pendidikan akhlak, pada umumnya semua orangtua mengajarkan tentang cara berperilaku yang baik serta bertutur kata sopan dan santun. Menurut keluarga bapak A beliau mengatakan bahwa dalam mendidik anak-anak harus memerlukan perhatian dan kesabaran yang luar biasa, sebab mendidik anak sejak kecil tidaklah mudah bagi orangtua. Ketika kita mendidik anak, orangtua harus menjadi contoh bagi anak agar anak mau mengikuti apa yang diperintahkan serta harus menjadi teladan yang baik bagi anak agar harapan kita sebagai orangtua sesuai dengan usaha yang telah dilakukan dalam mendidik anak-anaknya bisa tercapai dengan semaksimal mungkin.

e. Keluarga Bapak T

Wawancara dengan keluarga bapak T mengenai pendidikan akhlak bagi anak, beliau mengatakan bahwa:

Cara kami mendidik anak masalah akhlak nih yang pertama kami padahi dulu ke anaknya, amun inya kada maasi ku sariki imbah disariki tadi hanyar mau inya menggawi apa yang kita suruh. Selain itu, lingkungan kawanannya baik haja jua, makanya dari halus inya sudah terbiasa bepakaian yang sopan sampai wahini amunnya inya handak tulak kemana kah pasti bakarudung.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak T, beliau mengatakan bahwa ketika beliau memberikan pendidikan akhlak kepada anak bahwa beliau selalu

⁴³Wawancara dengan keluarga Bapak A dan Ibu SY, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

⁴⁴Wawancara dengan keluarga Bapak T dan Ibu S, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 16.00 WITA.

menasehati anak untuk bertutur dan berperilaku yang sopan kepada orang tua dan mematuhi segala aturan yang diberikan oleh orang tuanya. Selain itu juga, di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya juga baik dan mendukung dalam memberikan pendidikan agama sebab anak beliau dari kecil juga terbiasa memakai pakaian yang sopan ketika berada di rumah ataupun di luar rumah.

f. Keluarga Bapak SY

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak SY mengenai pendidikan akhlak bagi anak, beliau mengatakan bahwa:

Kalau mendidik anak masalah akhlak nih yang nyata kuitannya dulu mencotntoh akan hal-hal yang baik ke anak. Misalnya amun keluar rumah harus bakarudung, tapi inya nih dasar kada belapasan lawan kerudung, biar di dalam rumah tetap haja bakarudung sampai ku tagur menyuruh melapas amun di rumah tetap kada mau inya. Selain itu, inya tanggung jawab jua lawan tugas-tugas nya di sekolah. Pokoknya tanpa disuruh oleh kuitannya langsung inya mengerjakan tugas sekolah dari gurunya. Alhamdulillah nyaman aja melajari inya nih, mudahan sampai ka tuha inya nih nyaman di didik lawan di lajari.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, keluarga bapak SY mengatakan bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda, sehingga kita sebagai orangtua mempunyai cara tersendiri dalam hal mendidik anak. Menurut keluarga bapak SY, beliau tidak merasakan kesulitan dalam mendidik anak, sebab tanpa disuruh pun si anak mau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh orangtuanya. Hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi keluarga bapak SY. Hal ini karena anak selalu melihat tingkah laku dan kebiasaan yang baik dari orang-orang yang berada di sekelilingnya.

⁴⁵Wawancara dengan keluarga Bapak SY dan Ibu M, Tanggal 08 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

g. Keluarga Bapak AK

Selanjutnya keluarga bapak AK mengatakan bahwa:

Masalah mendidik akhlak anak nih yang nyata aku memadahi begamatan dulu ke anaknya terutama si kakaknya, karna si kaka nih sudah ganal jadi aku memadahi ke inyanih yang paling penting banar harus bisa jaga diri, boleh bekawanan asal tahu batasan-batasannya, amun bejalanan jangan landung buliknya terus hape jangan kada di aktifkan supaya kuitan kawa mehubungi, jangan membawai kawanan lakian ke rumah apalagi rahatan kuitan kadada di rumah, pokoknya jangan sampai menyupani kuitan. Tujuan sorang mendidik anak nih supaya anak tadi menjadi anak yang baik, baik perilakunya lawan baik tutur katanya dan jadi anak yang sholehah.⁴⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan keluarga bapak AK, dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak beliau mengajarkan bagaimana cara bergaul yang baik dengan teman-temannya. Keluarga bapak AK tidak melarang anaknya bergaul dengan teman-temannya akan tetapi beliau selalu mengingatkan anak agar berhati-hati dalam memilih teman agar tidak ikut-ikutan berbuat hal yang melampaui batas. Menurut beliau hal ini sangat penting di ajarkan kepada anak agar si anak mengerti dan tahu batasan-batasan dalam bergaul terutama ketika sedang berteman dengan anak laki-laki.

h. Keluarga Bapak AW

Sedangkan wawancara dengan keluarga bapak AW, beliau mengatakan bahwa:

Mendidik anak masalah akhlak nih yang nyata masalah bepakaian dulu, biasanya aku menyuruh amun keluar pada rumah harus bebaju panjang, biar kada bebaju panjang bisa aja dilapisinya pakai jaket. Selain itu ku lajari jua kaya apa cara bersikap santun lawan kuitan atau lawan orang lain supaya pas ganal inya kada seenaknya lawan urang. Yang nyata dari kuitannya dulu mun berpandir harus mamakai bahasa nang baik lawan sopan supaya anak kawa meniru prilaku baiknya tadi. Rancak ku padahi jua amun lawan

⁴⁶Wawancara dengan keluarga Bapak AK dan Ibu M, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

*kekawanan jangan bakalahian, tapi kerancangan inya pang yang dikelahi'i urang tapi inya bediam aja.*⁴⁷

Berdasarkan dari keseluruhan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak bagi anak mengenai materi, metode dan tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri adalah bahwa pada umumnya setiap orangtua mengajarkan kepada anak tentang tata cara berperilaku yang baik dan santun terhadap orangtua atau orang yang lebih tua darinya, bersikap ramah terhadap teman sebayanya, bertutur kata lemah lembut dan mampu menjaga auratnya. Metode yang digunakan adalah metode nasihat, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Karena menurut mereka, ketika orangtua menginginkan anak tersebut menjadi anak yang patuh dan taat terhadap orangtuanya, maka orangtua harus menjadi teladan atau contoh yang baik untuk anak. Baik atau buruknya perilaku anak tergantung cara orangtua mendidik anak-anaknya. Karena orangtua adalah madrasah pertama yang mengajarkan dan mendidik anak untuk menjadi anak yang sholehah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tujuan orang tua mendidik anak-anaknya adalah supaya anak menjadi anak yang sholehah, berbakti kepada kedua orangtuanya, patuh dan taat terhadap Allah Swt dan Rasul Nya, menjauhi segala larangan Nya, berguna bagi bangsa dan negara serta menjadi penyejuk mata bagi orang tua kelak.

⁴⁷Wawancara dengan keluarga Bapak AW dan Ibu WW, Tanggal 08 Maret 2021, Jam 09.00 WITA.

3. Pendidikan Alquran

a. Keluarga Bapak S

Pendidikan Alquran menurut bapak S, beliau mengatakan bahwa:

Mendidik anak supaya bisa mengaji yang pertama kali kami lakukan adalah dengan mengajari anak mengaji di rumah habis sembahyang maghrib. Tapi wahini jarang kami melajari selawas inya bisi ading halus nih. Kadang handak melajari inya nih, kami yang keuyuhan habis magrib tuh makanya kami ngaji akan inya di TPA.⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut keluarga bapak S mengatakan bahwa dalam mendidik anak membaca Alquran adalah dengan mengajari anak mengaji selepas shalat maghrib. Akan tetapi, semenjak ibunya punya anak lagi, sangat jarang kegiatan tersebut dilakukan karena ada beberapa kendala diantaranya kesibukan orangtua. Oleh karena itu, sebagai orang tua mereka berinisiatif menyekolahkan anak ke TPA supaya si anak tadi cepat bisa mengajinya.

b. Keluarga Bapak H

Menurut keluarga bapak H mengenai pendidikan Alquran, beliau mengatakan bahwa:

Dulu sebelum inya belajar mengaji di TPA nih inya belajar mengaji lawan abahnya. Walaupun abahnya nih bisa mengaji, kadang anak nih kada tapi mau dilajari oleh kuitan karna abahnya nih termasuk keras dalam mendidik anak, bisa sampai menangis anaknya mun dilajari oleh abahnya sorang. Karna abanya nih mun melajari mengaji tajwid-tajwidnya harus bisa, jadi pas sudah di Alquran inya tahu panjang pendeknya membaca Alquran lawan jua kada ngalih dibimbing amun sudah paham lawan tajwidnya. Tapi wahini inya kada lagi belajar lawan abahnya karna takutan disariki makanya wahini inya mengaji wadah paniniannya.⁴⁹

⁴⁸Wawancara dengan keluarga Bapak S dan Ibu KN, Tanggal 04 Maret 2021, Jam 09.00 WITA.

⁴⁹Wawancara dengan keluarga Bapak H dan Ibu LR, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan keluarga bapak H mengenai pendidikan Alquran, mereka mengatakan bahwa dalam hal mendidik anak membaca Alquran, mereka menekankan harus bisa dan paham dengan tajwid-tajwidnya, agar bacaan ngajinya menjadi bagus. Bapak H cukup keras dalam mendidik anak membaca Alquran hal ini bertujuan agar anak mudah di bimbing ketika membaca Alquran.

Selanjutnya penulis juga menanyakan hal yang sama kepada bapak H terkait cara beliau dalam memberikan pendidikan Alquran kepada anaknya, beliau mengatakan bahwa:

Amun aku melajari anak mengaji nih yang pertama aku dulu yang membaca akan, habis itu hanyar anaknya pulang yang membaca. Kena mun bacaan lawan tajwidnya ada yang salah langsung ku tagur. Amun belajar mengaji lawan aku nih harus bisa dan harus paham tajwid-tajwidnya, bacaan setiap hurufnya harus pas jua. Amun kada kaya itu kena pas sudah ganal ngalih dilajari karna karas sudah ilatnya jadi mulai dari halus sudah ku lajari hukum tajwidnya pas membaca Alquran. Tapi wahini kada aku lagi yang melajari, inya kada tapi hakun lagi belajar ngaji lawan aku karena bisa sampai tetangis inya mun belajar ngaji lawan aku. Wahini inya mengaji wadah nininya.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan bahwa ketika beliau mengajari anak mengaji hal pertama yang beliau terapkan adalah anak harus paham tentang hukum tajwid ketika membaca Alquran dan fasih dalam melafalkan kata perkata huruf hijaiyahnya. Karena menurut beliau ketika anak sudah paham dengan hukum tajwid dalam membaca Alquran, maka anak akan lebih mudah dalam membaca Alquran dan memahami setiap bacaan Alquran nya.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak H, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.30 WITA.

c. Keluarga Bapak W

Mengenai pendidikan Alquran, keluarga bapak W mengatakan bahwa:

Kalau mengaji nih inya belajar lawan mamarinanya jua, biasanya habis maghrib mengajinya. Amun kuitannya nih jarang handak melajari, karna kadang banyak jua gawian jadi amun malam tuh kelapahan kada kawa melajari inya makanya kami suruh mengaji ke wadah mamarinanya.⁵¹

Dari hasil wawancara dengan keluarga bapak W, beliau mengatakan bahwa upaya mereka dalam mendidik anak membaca Alquran adalah dengan cara menyuruh anak untuk belajar mengaji di tempat keluarganya sendiri. Mereka mengatakan bahwa kurang mempunyai waktu untuk mengajari anak mengaji karena adanya kesibukan.

d. Keluarga Bapak A

Menurut keluarga bapak A mengenai pendidikan Alquran, mereka mengatakan bahwa:

Amun melajari anak mengaji nih aku saurang yang melajari di rumah habis magrib. Pas mengaji ku suruh inya membaca langsung, kena munnya ada bacaannya yang tesalah hanyar ku baiki bacaannya yang sesuai dengan makhraj huruf-hurufnya. Jadi mun sudah naik ke Alquran nyaman kena dilajari, amun masalah tajwidnya nih sedikit-sedikit ku lajari, kaya bacaan panjang pendeknya tuh ku lajari jua. Yang penting inya bisa dulu membaca huruf-huruf hijaiyah barait.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak A mengenai pendidikan Alquran, mereka mengatakan bahwa dalam memberikan pendidikan Alquran untuk anak-anaknya, mereka memilih untuk mengajari anak secara langsung. Kegiatan mengaji tersebut biasanya mereka laksanakan selepas shalat magrib. Dalam memberikan pendidikan Alquran mereka mengajari anak tentang

⁵¹Wawancara dengan keluarga Bapak W dan Ibu J, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 15.00 WITA.

⁵²Wawancara dengan keluarga Bapak A dan Ibu SY, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya terlebih dahulu, kemudian tata cara bacaan panjang pendeknya. Tujuannya agar anak terlatih membaca huruf-hurufnya dengan baik dan benar.

e. Keluarga Bapak T

Menurut keluarga bapak T mengenai pendidikan Alquran, beliau mengatakan bahwa:

Pendidikan Alquran nih pasti kaitannya dengan mengaji lah. Amun masalah melajari inya mengaji nih jujur aja aku kadida melajari inya mengaji di rumah. Inya mengaji wadiah nininya setiap sore dari hari senin sampai jumat, sabtu minggunya libur. Nah disitu aja inya belajar mengaji tuh, amun aku lawan abahnya kadida pang melajari inya baistilah di rumah, karna inya sudah mengaji jua di wadiah nininya, jadi bisa aja sudah inya wahini mengaji sorangan. Diwadiah nininya amun mengajinya tuh anaknya dulu yang membaca hanyar kaina gurunya yang membaiki akan bacaannya amun ada yang tesalah.⁵³

Menurut keluarga bapak T mengenai pendidikan Alquran, beliau mengatakan bahwa dalam memberikan pendidikan Alquran kepada anak adalah dengan menyuruh anak untuk mengaji di tempat neneknya. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengajari anak secara langsung oleh karena itu mereka menyuruh anaknya untuk belajar ngaji di tempat neneknya.

f. Keluarga Bapak SY

Mengenai pendidikan Alquran, keluarga bapak SY mengatakan bahwa:

Amun anakku nih belajar ngaji kada harus disuruh kuitannya dulu. Pokoknya pabila inya handak ngaji harus tuh pang belajar, kada mau kena-kena inya mengajinya, anaknya nih amun masalah belajar semangat banar. Kadang mamanya yang koler handak melajari, tapi inya memaksa jadi mau kada mau harus melajari di rumah. Amun dirumah inya mengaji habis magrib, tapi amun inya mengaji di wadiah nininya sekitar jam tiga an.⁵⁴

⁵³Wawancara dengan keluarga Bapak T dan Ibu S, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 16.00 WITA.

⁵⁴Wawancara dengan keluarga Bapak SY dan Ibu M, Tanggal 08 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

Menurut keluarga bapak SY beliau mengatakan bahwa si anak mempunyai semangat belajar yang tinggi, sehingga tidak sulit untuk mendidiknya. Dalam hal belajar mengaji si anak selalu semangat setiap saat, tanpa di suruh pun si anak dengan cepat untuk meminta orang tua nya mengajarnya mengaji. Terkadang mereka sebagai orang tua sedikit kewalahan dengan semangat belajar anak tersebut. Meskipun demikian, mereka berharap semangat belajar yang dimiliki oleh anaknya tersebut terus tumbuh dan berkembang hingga dewasa.

g. Keluarga Bapak AK

Adapun menurut keluarga bapak AK mengenai pendidikan Alquran bagi anak adalah:

Aku nih amun masalah mengaji jujur haja sampai wahini kada tamat lagi mengaji. Kita sebagai kuitan handak melihat anak tuh lebih pintar pada sorang, maka dari itu anak-anakku ku ngaji akan di wadah mamarina ku jua. alhamdulillah anakku yang paling ganal nih sudah tamat, amun adingnya nih belum lagi. Biasanya kalau di rumah inya bisa-bisa saurangan mengaji, amun aku kadida pang melajari inya di rumah.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak AK beliau mengatakan bahwa mereka menyuruh anak-anak mereka untuk mengaji di tempat keluarganya sendiri, karena mereka sebagai orang tua jarang untuk mengajari secara langsung.

h. Keluarga Bapak AW

Sedangkan menurut keluarga bapak AW beliau mengatakan bahwa:

Melajari anak mengaji biasanya nininya langsung yang melajari, amun aku jarang handak melajari karena begawi bisa sampai malam. Amun lawan nininya dilajari bacaan panjang pendeknya, nininya nih telaten pang urangnya. Biasanya amun belajar lawan nininya tuh dibacakan dulu oleh

⁵⁵Wawancara dengan keluarga Bapak AK dan Ibu M, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

*nininya hanyar inya meumpati, kena munnya ada salah di tagur nininya dibaiki mana bacaannya yang salah.*⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak AW beliau mengatakan bahwa mereka tidak terjun langsung untuk mengajari anak mereka mengaji karena bekerja sampai malam sehingga yang mengajari anak mereka mengaji adalah neneknya. Ketika anaknya belajar mengaji, maka neneknya terlebih dahulu membacakannya kemudian barulah si anak tersebut mengikuti apa yang dibaca oleh neneknya, ketika bacaan tersebut ada yang salah maka langsung diperbaiki bacaannya. Menurut mereka neneknya begitu telaten dalam hal mendidik cucu-cucunya.

Kemudian penulis juga menanyakan kepada neneknya (ibu NK) mengenai cara beliau dalam mendidik cucunya untuk mengaji, beliau mengatakan bahwa:

Amun aku yang melajari mengaji, yang pertama ku baca akan dulu sedikit-sedikit, kena pas sudah tuntung ku bacakan hanyar inya meumpati. Amunnya ada salah di tengah-tengah inya mengaji langsung ku tagur inya nih, ku contoh akan lagi cara membaca yang bujurnya. Hanyar imbahnya inya pulang yang membaca akan sampai bujur bacaan ngajinya.

Ibu NK mengatakan bahwa dalam mengajari cucunya mengaji, beliau membacakan terlebih dahulu bacaan ngajinya kemudian setelah beliau selesai membaca barulah cucu beliau mengikuti bacaan yang telah beliau contohkan tersebut. Apabila ditengah-tengah cucunya sedang mengajijada sedikit yang keliru maka beliau langsung menegurnya dan mengualangi lagi bacaan ngajinya dengan benar kemudian barulah cucunya tadi mengikuti lagi apa yang sudah dibacakan oleh neneknya tersebut sampai bacaan ngajinya benar.

⁵⁶Wawancara dengan keluarga Bapak AW dan Ibu WW, Tanggal 08 Maret 2021, Jam 09.00 WITA.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa di dalam keluarga masyarakat Banjar, mereka sudah memberikan pendidikan yang terbaik menurut versi mereka masing-masing. Cara mereka dengan menyekolahkan anak ke TPA adalah salah satu upaya mereka untuk memberikan pendidikan Alquran seperti mengaji dengan harapan agar kelak anak-anak mereka dapat mengaji dan fasih dalam membaca Alquran dan menjadikan Alquran sebagai pedoman hidupnya kelak, baik itu di dunia maupun diakhirat.

Meskipun demikian mereka juga menyadari bahwa peran orang tua dalam membimbing anak untuk bisa mengaji itu sangat penting, namun dikarenakan karena ada beberapa hal seperti kesibukan mereka yang bekerja, mengurus anak sehingga kurang mempunyai waktu untuk mengajari anak secara langsung ataupun kurangnya ilmu yang dimiliki dalam belajar Alquran, oleh karena itu mereka berusaha untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya dengan cara menyekolahkan anak ke TPA atau guru-guru ngaji yang ada di tempat tinggal mereka.

4. Pendidikan SKI

a. Keluarga Bapak S

Menurut keluarga bapak S mengenai pendidikan SKI, beliau mengatakan bahwa:

Amun pendidikan SKI nih biasanya ku kisah akan aja kisah-kisah nabi zaman dahulu lawan ku tukar akan buku kisah para nabi-nabi, kena ku baca akan ke anaknya. Atau bisa jua inya melihat di tv, rancak ada kisah-kisah teladan para nabi atau sahabat nabi.⁵⁷

⁵⁷Wawancara dengan keluarga Bapak S dan Ibu KN, Tanggal 04 Maret 2021, Jam 09.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara, keluarga bapak S mengatakan sebelumnya beliau membelikan buku kisah para Nabi tersebut untuk anaknya dan menceritakan kisah tersebut kepada anaknya. Selain itu, anak beliau juga sering menonton kisah para Nabi di Televisi, hal tersebut sangat membantu beliau dalam memberikan pengetahuan kepada anaknya tentang pendidikan SKI.

b. Keluarga Bapak H

Menurut keluarga bapak H, beliau mengatakan bahwa:

Kalau masalah SKI nih pasti sejarah para nabi-nabi lah. Amun SKI nih rancak ku kisah akan sambil ku tonton akan videonya di hp, tapi takana kuitannya uyuh nih kadang kada tekesah akan ke anak, kena abut inya mun kada dikisah akan tuh. Amun kuitannya kada sawat mengisah akan tuh, inya bisa melihati sorangan di tv atau di hp.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak H, ibu LR mengatakan bahwa beliau dalam memberikan pengajaran tentang pendidikan SKI, beliau selalu menceritakan kisah para Nabi kepada anaknya sebelum tidur. Selain itu juga beliau juga memperlihatkan video kisah para Nabi kepada anaknya melalui HP (Youtube).

c. Keluarga Bapak W

Sedangkan menurut keluarga bapak W mengenai pendidikan SKI, beliau mengatakan bahwa:

Kadang-kadang ada aja pang mengisah akan kisah-kisah nabi tuh, tapi inya bisa jua membaca sorangan di buku cerita atau di buku sekolahnya, kena munnya inya ada yang ditakun akan ku jelas akan kisah-kisahnyanya.⁵⁹

⁵⁸Wawancara dengan keluarga Bapak H dan Ibu LR, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

⁵⁹Wawancara dengan keluarga Bapak W dan Ibu J, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 15.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara, keluarga bapak W terkadang juga menceritakan kepada anak tentang kisah para Nabi zaman dahulu akan tetapi sang anak juga bisa membaca sendiri cerita tersebut di buku cerita atau di buku sekolahnya.

d. Keluarga Bapak A

Adapun pendidikan SKI menurut keluarga bapak A, beliau mengatakan bahwa:

Amun masalah pendidikan SKI nih tangalih sadikit melajari akan ke inya nih, soalnya kakanakan umuran kaya inya nih harus detail menjelas akannya, amunnya sekilas-sekila haja inya kada tapi paham. Mana jua kuitannya nih banyak jua yang digawi, jadi jarang jua handak mengisah akan kisah para nabi-nabi nih ke inya, palingan sekilas-sekilas aja mengisah akan.⁶⁰

Keluarga bapak A mengatakan bahwa beliau jarang untuk menceritakan kisah para Nabi zaman dahulu, menurut beliau ketika menceritakan kisah tersebut harus sangat jelas penyampaiannya ke anak karena anak seumuran tersebut kurang memahami arti dari cerita tersebut kalau orang tuanya kurang jelas dalam menyampaikan ceritanya.

e. Keluarga Bapak T

Menurut keluarga bapak T mengenai pendidikan SKI, beliau mereka mengatakan bahwa:

Kalau kami biasanya kami bawa tulak inya ke pengajian atau tulak bamuludan, atau bisa jua kami bawai inya ziarahan ke makam para wali. Amun mengisah akan baistilah tuh kadida pang, palingan inya menonton di youtube atau di tv kisah-kisah nabi.⁶¹

⁶⁰Wawancara dengan keluarga Bapak A dan Ibu SY, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

⁶¹Wawancara dengan keluarga Bapak T dan Ibu S, Tanggal 07 Maret 2021, Jam 16.00 WITA.

Keluarga bapak T mengatakan bahwa cara beliau dalam memberikan pendidikan SKI kepada anak adalah dengan cara mengajak anak untuk pergi ke pengajian atau mengajak anak ziarah ke makam para wali. Untuk menceritakan kisah para Nabi atau para Wali beliau tidak menceritakannya secara langsung kepada anak.

f. Keluarga Bapak SY

Keluarga bapak SY mengatakan bahwa:

Biasanya inya membaca sorangan di buku kisah-kisah nabi tuh, rancak ku bawai jua inya ke pengajian atau ke langgar mahadiri urang bamaulidan. Palingan kena ada jua ku kisah akan sedikit-sedikit.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara keluarga bapak SY mengatakan bahwa dalam memberikan pendidikan SKI kepada anak, beliau mengajak anak untuk menghadiri pengajian atau menghadiri acara maulid Nabi yang di adakan di langgar. Selain itu anak beliau juga membaca langsung kisah para Nabi tersebut dari buku cerita yang dibeli oleh orang tuanya.

g. Keluarga Bapak AK

Menurut keluarga bapak AK mengenai pendidikan SKI, beliau mengatakan bahwa:

Aku jujur aja kada bisa mengisah akan kisah-kisah nabi lawan anak nih, biasanya di sekolah di lajari jua oleh gurunya atau inya bisa nonton di youtube atau tv. Bisa jua kami bawai inya tulak ziarahan atau tulak ke pengajian supaya inya tau siapa yang diziarahi tadi.⁶³

⁶²Wawancara dengan keluarga Bapak SY dan Ibu M, Tanggal 08 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

⁶³Wawancara dengan keluarga Bapak AK dan Ibu M, Tanggal 05 Maret 2021, Jam 10.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak AK beliau mengatakan bahwa beliau tidak bisa menceritakan secara langsung kepada anak tentang kisah para Nabi tersebut, biasanya sang anak menonton langsung di Televisi atau Youtube. Terkadang sesekali mereka juga mengajak anak-anaknya untuk pergi ziarah dan pergi ke pengajian.

h. Keluarga Bapak AK

Adapun menurut keluarga AK mengenai pendidikan SKI, beliau mengatakan bahwa:

Amun masalah pendidikan SKI nih biasanya ku kisah akan jua sedikit-sedikit ke anaknya. Atau bisa jua ku bawai ziarahan supaya mengenalkan inya siapa yang di ziarahi tuh. Lawan rancak ku bawai jua tulak ke pengajian atau tulak bamaulidan di langgar, semangat tuh pang amun dibawai tulak pengajian tuh.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai pendidikan SKI, pada umumnya keluarga masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin memberikan pengajaran kepada anak-anak mereka dengan cara menceritakan kisah-kisah nabi dan para wali Allah, selain itu mereka juga mengajak anak-anaknya untuk pergi ke pengajian dengan tujuan agar anak kelak terbiasa untuk pergi ke majelis-majelis ilmu dan juga menjadi anak yang haus akan ilmu agama. Sebagian besar keluarga masyarakat Banjar mengajak anak-anaknya untuk melakukan ziaraha ke makam-makam para wali, hal ini bertujuan untuk memperkenalkan mereka dengan sejarah para wali sambil sedikit menjelaskan dan mengenalkan ke mereka siapa yang mereka kunjungi tersebut. Walaupun terkadang mereka masih belum

⁶⁴Wawancara dengan keluarga Bapak AW dan Ibu WW, Tanggal 08 Maret 2021, Jam 09.00 WITA.

mengerti, tetapi setidaknya orangtua sudah berusaha memberikan pendidikan SKI lewat wisata religi.

C. Analisis Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Perempuan Dalam Keluarga Masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin

Dari data yang didapat berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian diatas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif secara terperinci.

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Perempuan

Setiap kegiatan mendidik dan mengajar yang dilakukan oleh orang tua pasti mempunyai tujuan. Apakah kegiatan tersebut dalam proyek besar ataupun kecil. Tujuan tersebut harus dirancang dengan sebaik mungkin agar sebuah rencana atau kegiatan tadi dapat berjalan secara terarah dan mampu menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang kita harapkan di kemudian hari. Tujuan utama pendidikan agama Islam ialah untuk mengembangkan fitrah keberagamaan anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa melalui peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam.

Sebagai orang tua tentu ada terbesit harapan-harapan yang dikaitkan dengan keberadaan anak-anaknya, misalnya agar anaknya bisa menjadi anak yang shaleh yang akan mendoakan kedua orang tuanya kelak setelah orang tuanya meninggal dunia, harapan semoga setelah dewasa anak mampu berbakti kepada kedua orang tuanya, bahkan mampu mengasuh dan memelihara keduanya di saat uzur. Harapan agar anaknya menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat,

bagi sanak keluarganya, bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Tentu masih banyak lagi harapan-harapan orang tua yang masing-masing berbeda-beda antara satu dan lainnya. Tetapi dalam kenyataannya ada anak yang mampu memenuhi harapan orang tuanya, ada yang mampu memenuhi sebagian, bahkan ada juga yang tidak mampu memenuhi harapan kedua orang tuanya.⁶⁵

Salah satu posisi dan fungsi anak adalah sebagai investasi untuk hidup di dunia dan akhirat, yakni diharapkan anak berbuat baik kepada kedua orang tuanya saat keduanya sudah tua dan kondisi fisik mereka sudah tidak sekuat saat masih muda. Oleh karena itu orang tua berharap agar anak-anaknya bisa membantu dia dalam menjalankan sisa kehidupannya. Harapan tersebut tidaklah berlebihan dan akan mendapat tanggapan positif dari anak-anaknya yang beriman, takwa dan sholehah. Sebagaimana penegasan Nabi Muhammad Saw dalam sebuah hadits bahwa “Apabila manusia (anak Adam) meninggal maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga, yakni sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang saleh yang selalu mendoakan kedua orang tuanya”.

Hadits tersebut menunjukkan posisi anak sebagai investasi akhirat dengan persyaratan berupa anak yang sholeh dan sholehah dan selalu memohonkan doa atas diri kedua orang tuanya. Investasi atau modal akhirat lebih utama dari modal dunia akan tetapi anak sebagai investasi akhirat, hidupnya di dunia nyata ini harus di pupuk dan di kembangkan, sebab akan ada kemungkinan merugi.⁶⁶

⁶⁵Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 24.

⁶⁶Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga...*, h. 31.

Hal di atas sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh keluarga masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin. Menurut mereka, setiap orang tua mempunyai tujuan dalam mendidik dan memberikan ajaran pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya, yaitu agar anak menjadi anak yang sholehah, taat dan patuh terhadap Allah Swt dan Rasul Nya, berbakti kepada kedua orang tuanya serta mampu menjaga nama baik keluarganya. Karena menurut keluarga masyarakat Banjar, seorang anak perempuan adalah anugerah yang dititipkan Allah Swt kepada kita untuk dirawat serta dijaga dengan penuh kasih sayang dan dididik dengan sebaik mungkin agar kelak ketika dewasa mereka dapat menjadi salah satu jalan bagi orang tuanya untuk menuju surga.

Dengan demikian penulis menegaskan bahwa orang tua sebagai kepala atau pemimpin keluarga mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan bagi kelangsungan hidup seluruh anggotanya, baik dalam membimbing, melindungi atau mendidik anak. Sebab anak merupakan amanah Allah Swt yang diberikan kepada orang tua untuk dididik agar nantinya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Orang tua merupakan orang yang pertama dalam keluarga yang selalu erat hubungannya dengan anak-anaknya, maka dari itu orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi anak-anaknya baik itu pengaruh negatif ataupun pengaruh positif.

2. Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Perempuan

Keluarga merupakan institusi pertama dalam kehidupan manusia dan menjadi titik awal perjalanan manusia yang akan mempengaruhi seluruh fase perjalanan hidup berikutnya. Keluarga berperan dalam memberikan panduan dan

acuan penting bagi pembentukan setiap individu, inilah yang dimulai dari dalam keluarga yang dimulai dari sejak kecil. Salah satu anggota keluarga yang sangat berperan adalah orang tua.

Dalam sebuah keluarga tentunya yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah orang tua yaitu ayah dan ibu. Sebagai orang tua harus memahami betul apa makna dari mendidik itu sendiri sehingga tidak hanya berpendapat bahwa mendidik adalah melarang, menasehati atau memerintah anak saja. Tetapi harus dipahami pula bahwa mendidik adalah proses memberi pengertian dan pemahaman kepada anak agar anak dapat memahami lingkungan sekitarnya dan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi pribadi yang baik.

Pembelajaran dalam keluarga mempunyai nilai strategis dalam membentuk karakter anak. Semenjak kecil anak telah memperoleh pembelajaran dari orang tuanya lewat keteladanan serta kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan serta bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan berpengaruh kepada pertumbuhan jiwa anak. keteladanan serta kebiasaan yang orang tua tampilkan selama bersikap serta berperilaku tidak terlepas dari pengamatan dan perhatian anak.⁶⁷

Pada dasarnya dalam mendidik anak baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan sama saja, yang membedakan adalah tentang sudut pandang serta metode orang tua dalam mendidik serta memusatkan anak dalam memberikan pembelajaran agama Islam. Mendidik anak perempuan ialah tanggung jawab yang

⁶⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bmi Aksara, 2014), h. 24-25.

berat. Nabi Muhammad Saw sudah menggambarkan dengan tepat tanggung jawab ini, ialah sebagai seseorang pengembalanya, orang tua muslim memperoleh tantangan berat dalam melindungi anak-anak mereka untuk dapat tumbuh kembang sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Mendidik anak perempuan merupakan tabir penghalang siksa neraka serta berimplikasi wajib mendapat surga.⁶⁸

Salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh orang tua terkait pendidikan anak perempuan adalah memberikan pendidikan secara khusus tentang pendidikan agama Islam bagi anak perempuan. Hal ini dikarenakan besarnya urusan dan tanggung jawab anak perempuan yang diemban serta pengaruh mereka dalam membentuk akhlak atau perilaku di lingkungan sekitarnya. Sebab ketika mereka telah dewasa, seorang anak perempuan akan menjadi istri, ibu, dan juga pengajar bagi anak-anaknya. Ini semua adalah berbagai peran yang akan menunggu mereka dalam memasuki fase kehidupan berikutnya.

Dalam buku Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis, Helmawati menyatakan bahwa pendidikan yang pertama harus diberikan dalam keluarga Islam adalah akidah (tauhid). Pendidikan berupa pelajaran akidah hendaknya sedini mungkin dilakukan mulai di rumah. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw: *“Ajarkanlah anak-anakmu mengucapkan kalimat yang pertama kali dalam hidupnya yakni, “Laa Ilaaha Ilallah”* (HR. Al Hakim). Kedua, mengajarkan dan memerintahkan ibadah (shalat) kepada anak. Ketiga mendidik anak-anak untuk

⁶⁸Arfaz, Ali & Khalid Ahmad, *Berkah Anak Perempuan*, (Solo: Kiswah Media, 2005), h. 38.

mencintai Rasulullah Saw, keluarganya dan membiasakan diri untuk membaca Alquran.⁶⁹

Orang tua sebagai pendidik diharuskan untuk mengajarkan fondasi-fondasi berupa ajaran Islam kepada anak perempuan, menjadikan Islam sebagai agamanya, Alquran sebagai pedomannya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan panutannya. Dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak, dapat dibedakan berdasarkan fase perkembangan usianya, yakni sebagai berikut:

a. Fase kanak-kanak (2-7 tahun)

Fase ini diambil dari rentangan usia yang disebutkan Nabi di dalam sebuah hadits, bahwa ketika anak sudah memasuki usia 7 tahun orang tua wajib mengajari dan memerintahkan anak-anaknya untuk shalat. Sedangkan di dalam Alquran seorang anak diberi batasan dua tahun untuk masa menyusui.

Kisaran usia 4-5 tahun, seorang anak dapat menguasai bahasa ibu serta memiliki sifat egosentris, usia 5 tahun baru tumbuh rasa sosialnya dan usia 7 tahun anak mulai tumbuh dengan dorongan belajar. Dalam membentuk diri anak pada usia tersebut, Rasulullah menganjurkan dengan cara belajar sambil bermain karena dinilai sejalan dengan tingkat perkembangan usianya.

Di dalam keluarga masyarakat Banjar, anak-anak yang berusia 7 tahun lebih diajarkan tentang gerakan-gerakan shalat terlebih dahulu, menghafal bacaan shalat dan surah-surah pendek. Menurut salah satu keluarga masyarakat Banjar, ibu S mengatakan bahwa mengajari anak pada usia 7 tahun itu perlu kesabaran

⁶⁹Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, h. 76-77.

dan ketelatenan yang tinggi, karena emosi anak yang masih labil jadi perlu ada perhatian yang lebih dalam mendidik dan mengajarnya.

b. Fase kanak-kanak akhir (7-14 tahun)

Pada fase tersebut juga bisa disebut fase tamyiz (7-10 tahun). Karena pada fase tersebut seorang anak sudah mulai bisa membedakan mana hal yang bermanfaat baginya dan mana hal yang membahayakan dirinya. Pada usia ini juga seorang anak memiliki kemampuan dalam otaknya untuk bisa menggali arti dari suatu hal. Dalam kenyataannya, pada masa ini seorang anak mampu melakukan beberapa hal secara mandiri, seperti makan dan minum.

Sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, pada fase tamyiz ini anak sudah siap untuk mempelajari ilmu-ilmu hukum terkait bagaimana berhubungan dengan Allah Swt, maupun aturan hukum lain seperti ibadah dan muamalah. Adanya perintah shalat menandakan bahwa anak telah memiliki perkembangan intelek, kedisiplinan, perkembangan religiusitas dan perkembangan jiwa sosial. Menanamkan kedisiplinan untuk shalat bukanlah hal yang mudah jika tidak dimulai dari kecil, sehingga membutuhkan waktu sebelum benar-benar terkena hukum taklif.

c. Fase remaja (12-21 tahun)

Dalam fase ini seorang anak memerlukan pengembangan potensi-potensinya untuk mencapai kedewasaan dan kemampuan bertanggung jawab penuh. Anak membutuhkan latihan dan kepercayaan untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab sebagai manusia dewasa. Ia membutuhkan dorongan, peluang-

peluang dan ketersediaan ruang untuk melakukan eksperimentasi yang memungkinkan anak kelak mencapai taklif dalam makna yang sesungguhnya.

Kemampuan lain yang perlu dilatihkan pada fase ini adalah penguasaan atas keterampilan hidup (*life skill*). Karena suatu saat nanti seorang anak harus bekerja. Pada saat dewasa mereka harus mampu mandiri, menanggung kehidupan sendiri dan keluarganya. Maka, menjelang dewasa ia harus melakukan proses latihan yang dapat menjadikannya mandiri secara ekonomi dengan mulai belajar bekerja/berwirausaha.

Tidak hanya hal-hal tersebut di atas, Syeikh Abdullah Nashih ulwan memberikan peringatan tentang tanggung jawab pembelajaran seksual anak. Pembelajaran seksual merupakan upaya pengajaran, penyadaran, serta penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, semenjak dia memahami masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks serta pernikahan. Dimana bila seseorang anak sudah menggapai masa pubertas, umur 12 hingga 15 tahun, maka orang tua wajib berterus terang ataupun menarangkan, bahwa apabila keluar air sperma serta bersyahwat, berarti dia sudah baligh serta sudah jadi mukallaf, begitu pula dengan seseorang wanita bila sudah haidh maka dia juga sudah baligh serta jadi mukallaf. Inilah salah satu hikmah diperintahkannya memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan anak perempuan mengingat umur ini kematangan seksual sudah berkembang.⁷⁰

Dalam keluarga masyarakat Banjar, materi yang sangat penting sekali diajarkan kepada anak perempuan yang masih duduk di sekolah dasar adalah

⁷⁰Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 224.

tentang pendidikan ibadah shalat dan mengaji. Hal ini sejalan dengan Hadits Nabi Saw, bahwa orang tua berkewajiban untuk menyuruh anaknya melaksanakan shalat ketika anak tersebut sudah menginjak usia 7 tahun. Disini orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya dengan mengajak anaknya untuk belajar shalat dengan orang tuanya. Karena anak pada usia sekolah dasar masih harus diarahkan dan dituntun agar mau melaksanakan shalat dan sejak kecil sudah gemar untuk membaca Alquran.

Pada keluarga masyarakat Banjar, ketika anak perempuan sudah menginjak usia remaja mereka memberikan pendidikan yang berkaitan dengan masalah reproduksi, yaitu seperti pendidikan tentang haidh serta tata cara mandinya. Hal ini penting diajarkan kepada anak perempuan agar mereka mengetahui bahwa pada usia baligh yang ditandai dengan datangnya haidh maka semua kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt telah dibebankan sepenuhnya kepadanya. Ketika anak perempuan sudah menginjak usia remaja, mereka juga diajarkan untuk dapat menjaga pergaulannya dengan lawan jenisnya. Hal ini bertujuan agar kelak mereka dapat menjaga kehormatan dirinya dan nama baik keluarganya.

3. Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Perempuan

Dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak perempuan sebagian besar orang tua tidak mendidik dan mengajarkan sendiri tetapi mereka juga menyekolahkan anak mereka ke lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah umum ataupun sekolah agama untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih luas dari para gurunya.

Metode pembelajaran Islam dalam penerapannya banyak menyangkut kasus individual ataupun sosial anak serta pendidik (orang tua) itu sendiri, sehingga dengan memakai metode, seseorang pendidik (orang tua) wajib mencermati dasar-dasar universal metode pembelajaran Islam yaitu dasar agamis, biologis, psikologis serta sosiologis dengan demikian maka metode pembelajaran Islam berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam pemakaian metode tidak bisa berdiri sendiri secara terpisah namun bisa dicoba secara bersama-sama seperti metode keteladanan bisa diiringi dengan metode pembiasaan dan nasihat.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh melalui metode wawancara, penulis menemukan kesamaan dari setiap responden yang penulis wawancarai dalam hal metode pendidikan agama Islam bagi anak perempuan, seperti menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan serta metode nasihat dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya.

Meskipun demikian juga terdapat beberapa perbedaan dari keluarga masyarakat Banjar dalam menggunakan metode pendidikan. Seperti keluarga bapak AW, meskipun dalam mendidik dan mengajari anak lebih banyak di handle oleh orang tuanya yaitu ibu NK, dalam keluarga bapak AW juga menerapkan metode perhatian dan pengawasan kepada anak. hal ini dapat dilihat dari cara ibu NK dalam mendidik cucunya beliau selalu memperhatikan dan mengawasi secara diam-diam ketika cucunya sedang melaksanakan shalat sendirian. Ketika

⁷¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 185.

gerakannya ada kesalahan maka beliau langsung menegurnya dan langsung memberikan contoh gerakan yang benar.

Selain itu, di keluarga bapak H dan ibu LR, dalam memberikan pendidikan agama Islam khususnya pendidikan shalat dan mengaji, beliau mengatakan bahwa selalu menerapkan metode disiplin kepada anak yaitu dengan mengajak anak ketika hendak tidur untuk menghafalkan bacaan-bacaan shalat serta hafalan surah-surah pendek dan hafalan doa-doa harian. Cara ini beliau dapatkan dari orang tuanya dulu ketika sedang mengajari anaknya. Hal demikian dilakukan agar anak terbiasa dan mempermudah anak dalam mengerjakan shalat dan mengaji.

Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode keteladanan, orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah orang tua yang mampu memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. keteladanan orang tua tidak hanya berupa ungkapan kalimat-kalimat yang bijak namun juga harus memerlukan suatu contoh yang nyata dari orang tua yang berupa tindakan langsung. Dari contoh tersebut anak akan senantiasa melaksanakan suatu perbuatan atau kegiatan seperti yang dicontohkan orang tuanya. Dalam memberikan keteladanan kepada anak, orang tua dituntut untuk mentaati terlebih dahulu nilai dan aturan dalam pendidikan agama Islam yang akan ditanamkan pada anak. Dan metode keteladanan tersebut sudah dilaksanakan oleh keluarga masyarakat Banjar yang ada di Kota Banjarmasin. Jadi ketika orang tua memerintahkan anak untuk segera melaksanakan kewajibannya seperti shalat maka orang tua harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar anak merasa kalau orang tuanya mampu menjadi teladan dan panutan untuknya kelak.

Dalam proses pendidikan, berarti setiap pendidik (orang tua) harus menjadi teladan bagi anak didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan. Dengan keteladanan tersebut diharapkan anak akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan orang tua. Sangat sulit menjadikan anak bertaqwa dengan memerintahkannya menunaikan shalat, berpuasa dan lain-lain jika orang tuanya sendiri tidak melaksanakannya. Pada diri orang tua yang seperti itu sebagai pendidik, tidak terdapat keteladanan yang baik bagi anak-anaknya.⁷²

Keteladanan dalam pendidikan agama Islam merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral dan spiritual anak. Mengingat orang tua adalah figur terbaik dalam pandangan anak, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan dan perbuatan orang tua akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu metode keteladanan merupakan metode yang menjadi salah satu faktor dalam membentuk baik buruknya kepribadian anak.

Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembiasaan, adat kebiasaan termasuk ketetapan dalam syariat Islam bahwa sejak lahir anak telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah Swt. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam membentuk kepribadian yang baik serta rohani yang luhur. Bagi keluarga masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin mereka sudah menerapkan metode pembiasaan tersebut, tujuannya agar anak-anak

⁷²Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), h. 216-219.

mereka terbiasa dalam melaksanakan kewajibannya seperti shalat, mengaji, puasa dan lain sebagainya. Ketika sudah terbiasa melakukan hal tersebut maka pendidikan agama Islam bagi anak akan dianggap sebagai kebutuhan pokok yang harus mereka laksanakan setiap waktu.

Meskipun demikian ada beberapa faktor yang menjadi kendala bagi orang tua yang terkadang tidak dapat sepenuhnya untuk dapat membiasakan anak-anak mereka dalam mengerjakan shalat lima waktu misalnya. Hal ini dikarenakan orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore hari, sehingga dalam mendidik anak belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Ayah sebagai kepala keluarga harus membagi waktu antara bekerja dan mendidik anak, sehingga waktu yang dimiliki terbilang sedikit dibandingkan dengan ibu yang 24 jam berada di rumah mendampingi anak-anaknya. Selain itu, tidak jarang bagi seorang ibu rumah tangga yang hanya memiliki sedikit waktu dalam mendidik dan mengajari anak dikarenakan mereka mempunyai anak bayi sehingga membuat mereka kurang maksimal dalam mendidik dan mengajari anaknya.

Selain faktor pekerjaan, tidak jarang dalam keluarga masyarakat Banjar bekerja sama dengan pihak lembaga sekolah dalam mendidik dan mengajari anak-anak mereka tentang pengetahuan ilmu agama. Menurut mereka, ini adalah salah satu upaya mereka dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak perempuan di tengah-tengah kesibukannya bekerja.

Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode nasehat, metode nasehat merupakan salah satu metode yang digunakan oleh keluarga masyarakat Banjar dalam mendidik anak perempuannya. Mereka menerapkan metode nasehat

ini kepada anak ketika anak sedang melakukan kesalahan ataupun tidak. Sebagai orang tua, mereka tidak pernah lelah dalam menasehati anaknya untuk selalu mengerjakan kewajibannya. Karena menurut mereka ini adalah salah satu cara orang tua dalam mendidik anak agar anak selalu ingat dengan nasehat-nasehat yang telah diberikan oleh orang tuanya.